

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan guna mendapatkan dan mengumpulkan data dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2017). Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan untuk menemukan unsur pokok yang dilakukan dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, maka peneliti akan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (sugiyono, 2018:13). Penelitian merupakan cara ilmiah untuk memecahkan dan memahami masalah sehingga dapat menghasilkan kebenaran yang bersifat ilmiah. Kebenaran ilmiah ini bukan kebenaran hakiki, namun kebenaran yang sifatnya terbatas pada kemampuan daya pikir yang ada pada manusia sehingga menggunakan konsep-konsep ilmiah.

Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan guna mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel menurut Hatch dan Farhady dalam (Sugiyono, 2015) adalah suatu atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Atau dapat dikatakan bahwa identifikasi variabel dalam penelitian adalah suatu cara yang

digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan alat pengumpulan datadan teknis. Sehingga nantinya akan diperoleh informasi tentang hal yang akan diteliti dan dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Dalam penerapan model desain pembelajaran *ASSURE* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Analyze Learner Characteristic* (menganalisis karakteristik siswa);
- 2) *State Performance Objectives* (menetapkan tujuan pembelajaran);
- 3) *Select Methods, Media and Materials* (memilih metode, media dan bahan);
- 4) *Utilize, technology, Media And Materials* (penggunaan teknologi, media, dan bahan);
- 5) *Requirez Learners Participation* (mengaktifkan keterlibatan siswa); dan
- 6) *Evaluation and Revision* (Evaluasi dan Revisi).

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya dilakukan penilaian untuk mendapatkan hasil.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu pola atau rancangan yang dibuat dalam suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah tipe *One Group pretest posttest* , desain ini menggunakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen. Selanjutnya diberikan perlakuan (dengan menggunakan desain pembelajaran dengan metode diskusi). Setelah itu diberikan *posttest* pada kelas eksperimen yang digunakan (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1
Desain Penelitian

R	Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
R	Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- R : Dua Kelompok yang dipilih Secara Random
 O₁ : Tes Awal Kelompok Eksperimen
 O₂ : Tes Awal Kelompok Kontrol
 X : Perlakuan Model Desain Pembelajaran *ASSURE*
 O₃ : Tes Akhir Kelompok Eksperimen

O₄ : Tes Akhir Kelompok Kontrol

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Telkom Bandung.

Tabel 3.2
Data Populasi Siswa SMA Telkom Bandung

No	Kelas	Jumlah
1.	X IPA 1	36
2.	X IPA 2	36
3.	X IPA 3	35
4.	X IPA 4	36
5.	X IPA 5	36
6.	X IPA 6	36
7.	X IPS 1	36
8.	X IPS 2	36
9.	X IPS 3	35
10.	X IPS 4	35
11.	X IPS 5	36
12.	XI IPA 1	36
13.	XI IPA 2	36
14.	XI IPA 3	36
15.	XI IPA 4	36
16.	XI IPA 5	36
17.	XI IPA 6	36
18.	XI IPS 1	36
19.	XI IPS 2	35
20.	XI IPS 3	36
21.	XII IPA 1	36
22.	XII IPA 2	36
23.	XII IPA 3	35
24.	XII IPA 4	36
25.	XII IPA 5	35
26.	XII IPS 1	36
27.	XII IPS 2	35
28.	XII IPS 3	35
29.	XII IPS 4	35
30.	XII IPS 5	35
Jumlah		1.071

(Sumber: Tata Usaha SMA Telkom Bandung 2023)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Purposive sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan memilih sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam teknik ini, sampel yang diambil oleh peneliti adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah 71 orang siswa.

Kemudian berdasarkan *judgment expert choice* yaitu guru mata pelajaran geografi, peneliti memilih kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 adalah kelas kontrol. Adapun sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	XI IPS 1	35	Kelas Eksperimen
2.	XI IPS 2	36	Kelas Kontrol

(Sumber: Tata Usaha SMA Telkom Bandung)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan dari melakukan penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Dalam mengumpulkan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yakni dengan menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*), wawancara, studi literatur, dokumentasi, penyebaran angket dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi, 1986). Dua

diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017).

Adapun observasi yang akan dilakukan yakni observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah serangkaian rancangan observasi yang tersusun secara sistematis, menentukan objek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian juga sudah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan peserta didik yang dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya (lembar observasi terlampir).

b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal detail atau lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada guru geografi guna mendapatkan data secara mendalam untuk melengkapi data.

c. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sasaran kuesioner dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI IPS karena telah mempelajari mengenai materi mitigasi bencana, untuk dapat memperoleh informasi melalui pertanyaan secara tertulis beserta dengan jawabannya mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu persepsi atau pemahaman peserta didik dengan model pembelajaran *ASSURE*.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, Gambar maupun elektronik (Sugiyono, 2015). Dokumen

dapat berbentuk tulisan misalnya Gambar atau karya dari seseorang, atau catatan harian, dan sejarah kehidupan.

e. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk melihat sejauh peranan pembelajaran geografi terhadap pemahaman materi mitigasi bencana pada siswa kelas XI SMA Telkom Bandung. Jenis teknik tes yang diberikan yaitu test sebelum materi disampaikan (*pretest*) dan test sesudah materi disampaikan (*posttest*).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman yang digunakan dalam kegiatan penelitian, supaya penelitian dapat terarah dan dapat memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian pedoman Observasi, Pedoman Wawancara dan Pedoman Kuesioner.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan mengamati segala aktivitas yang terjadi selama kegiatan pembelajaran langsung. Adapun lembar observasi yakni mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE*.

b. Pedoman Kuesioner

Kuesioner di isi oleh peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan. Pengisian kuesioner oleh peserta didik bertujuan untuk mendapatkan nilai afektif peserta didik. Kuesioner yang digunakan diuji validitas terlebih dahulu serta dihitung tingkat reabilitasnya.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dari narasumber yang sudah ditentukan. Pedoman wawancara juga berfungsi sebagai pelengkap data yang kurang selama observasi lapangan dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada guru geografi kelas XI di SMA Telkom Bandung.

d. Instrumen Tes

Tes merupakan suatu rentetan pertanyaan atau latihan yang dilakukan guna mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan materi mengenai jenis dan penanggulangan bencana. Pada penelitian ini akan dilaksanakan tes tertulis berupa *posttest* dan *pretest*, butir soal yang dijadikan untuk soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal-soal objektif yang akan diuji validitas terlebih dahulu.

e. Kisi-kisi instrumen tes

Kisi-kisi instrumen adalah panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrumen yang diturunkan dari variabel evaluasi yang akan diamati. Kisi-kisi instrumen ini diambil berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Supaya penelitian lebih mudah, maka sebelum instrumen penelitian disusun harus dibuat dulu kisi-kisi penyusunan instrumen tersebut. Dapat dilihat pada Tabel 3.4.

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah diselidiki terlebih dahulu tingkat validitasnya, reabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya (Sundayana, 2015). Oleh karena itu, peneliti melakukan uji coba instrumen kuesioner.

3.7.1 Uji Coba Instrumen Tes

a. Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas merupakan pengujian terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur validitas atau keabsahan dalam mengukur variabel yang diinginkan (Sundayana, 2015). Adapun pengolahan data uji validitas instrumen dibantu dengan aplikasi *Anates V-4*.

Teknik penskoran untuk setiap butir soal yang dikerjakan responden adalah 1 untuk setiap butir soal yang dijawab benar dan 0 untuk setiap butir soal yang dijawab salah. Terdapat 50 butir soal yang harus dijawab oleh responden dan akan diuji kevalidannya. 50 butir soal ini terbagi kedalam 6 sub bab materi mengenai mitigasi bencana.

Setiap sub bab materi terdiri dari 5 tingkatan kognitif (C1 sampai C5), yaitu mulai dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi. Tidak ada soal tingkat kognitif C6 (menciptakan), kemudian mengenai kisi-kisi pedoman tes terdapat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Tes

NO	VARIABEL	INDIKATOR	RANAH	NO ITEM
1.	Pemahaman materi mitigasi bencana (Silabus geografi Kelas XI:2013)	• Mengingat jenis dan karakteristik bencana alam	C1	1, 2, 3, 4,
			C2	*5, 6, 7, *8,
			C3	*9, 10
			C4	
			C5	
		• Memahami siklus penanggulangan bencana	C1	11, 12, *13,
			C2	14, *15,
			C3	*16, 17, 18,
			C4	19, 20
			C5	
		• Menguraikan lembaga-lembaga yang berperan dalam penanggulangan bencana alam	C1	*21, *22,
			C2	23, 24,
			C3	*25,26
			C4	
			C5	
		• Menentukan persebaran wilayah rawan bencana alam di Indonesia	C1	*27, *28,
			C2	29,
			C3	*30,31,32,
			C4	*33, *34,35
			C5	
• Mengkategorikan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia	C1	36,3,		
	C2	*38,39,40,4		
	C3	1,42, *43,44		
	C4			
	C5			
• Mengidentifikasi penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan teknologi modern	C1	*45,46, *47,		
	C2	*48,49,50		
	C3			
	C4			
	C5			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023)

Ketengan: (*) soal tidak digunakan

Setelah responden mengisi soal uji coba instrumen maka selanjutnya data akan dihitung tingkat kevalidannya dengan dibantu aplikasi *Anates V-4*.

Hasil perhitungan validitas soal (r -hitung) kemudian dibandingkan dengan r -Tabel untuk menentukan butir soal valid atau tidak valid. Adapun secara rinci hasil perhitungan dari uji validitas instrumen tes yang telah diujikan kepada 29 responden terdapat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes

No Soal	r -Hitung	r -Tabel	Sign. Korelasi	Keterangan
1	0,523	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
2	0,669	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
3	0,528	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
4	0,487	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
5	-0,134	0,360	-	Dibuang
6	0,471	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
7	0,364	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
8	0,027	0,360	-	Dibuang
9	0,106	0,360	-	Dibuang
10	0,447	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
11	0,337	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
12	0,559	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
13	0,116	0,360	-	Digunakan
14	0,430	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
15	0,092	0,360	-	Dibuang
16	0,058	0,360	-	Dibuang
17	0,329	0,360	Signifikan	Digunakan
18	0,401	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
19	0,581	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
20	0,289	0,360	Signifikan	Digunakan
21	-0,150	0,360	-	Dibuang
22	0,265	0,360	-	Dibuang
23	0,476	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
24	0,581	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
25	-0,486	0,360	-	Dibuang
26	0,364	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
27	0,116	0,360	-	Dibuang
28	0,167	0,360	-	Dibuang
29	0,360	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
30	0,232	0,360	-	Dibuang
31	0,291	0,360	Signifikan	Digunakan
32	0,487	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
33	-0,102	0,360	-	Dibuang
34	-0,105	0,360	-	Dibuang
35	0,614	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan

36	0,648	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
37	0,669	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
38	0,116	0,360	-	Dibuang
39	0,687	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
40	0,315	0,360	Signifikan	Digunakan
41	0,508	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
42	0,477	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
43	-0,143	0,360	-	Dibuang
44	0,358	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
45	0,048	0,360	-	Dibuang
46	0,596	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
47	-0,148	0,360	-	Dibuang
48	-0,491	0,360	-	Dibuang
49	0,430	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan
50	0,645	0,360	Sangat Signifikan	Digunakan

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Anates V-4, 2022)

Setelah diujikan dari 50 soal tes untuk pemahaman yang telah dibuat oleh peneliti, setelah melakukan uji validitas menggunakan *software Anates V-4* didapati soal yang valid berjumlah 30 soal dan soal tidak valid berjumlah 19 soal. Soal yang valid adalah soal dengan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 46, 49 dan 50. Adapun soal yang tidak valid adalah soal dengan nomor 5, 8, 9, 13, 15, 16, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 33, 34, 38, 43, 45, 47 dan 48. Soal yang valid nantinya akan digunakan pada saat melakukan penelitian. Soal tersebut akan diujikan baik pada kegiatan *pretest* dan *posttest*.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan pengujian terhadap suatu alat penelitian, instrumen dapat dikatakan reabel jika hasil yang diberikan oleh instrumen penelitian tersebut relatif sama meskipun dilakukan oleh orang, tempat maupun waktu yang berbeda-beda (Sundayana, 2015). Suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data ketika instrumen tersebut sudah baik, yaitu bersifat tendensius yang artinya mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Sehingga berapa kalipun data diambil, hasilnya akan tetap sama (Suharsimi, 2013).

Setelah melakukan uji validitas butir soal, butir soal yang dinyatakan valid akan diolah untuk mengetahui tingkat reabilitasnya. Tujuan dilakukannya perhitungan ini adalah untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu instrumen. Tingkat reabilitas instrumen memberikan Gambaran suatu instrumen akan menunjukkan hasil yang sama meskipun diujikan berkali-kali dan kepada responden yang berbedan. Untuk menguji tingkat reabilitas butir soal, peneliti menggunakan bantuan *aplikasi anates v-4*, yaitu dengan cara membandingkan nilai *reabilitas soal* dengan Tabel kriteria reabilitas soal. Adapun kriteria reabilitas instrumen terdapat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kategori Tingkat Reabilitas Butir Soal

No	Interval	Tingkat reabilitas
1	$00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
2	$0.20 \leq r < 0.40$	Rendah
3	$0.40 \leq r < 0.60$	Sedang
4	$0.60 \leq r < 0.80$	Tinggi
5	$0.80 \leq r < 100$	Sangat tinggi

(Sumber: Sundayana, 2015:70)

Perhitungan reabilitas instrumen yang dibantu dengan *anates v-4*. Hasil uji reabilitas ditunjukkan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas

<i>Reabilitas statistic</i>	
Reabilitas tes	N of items
0,82	31

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan perhitungan menggunakan *anates v-4*, tercantum pada Tabel 3.7 bahwa nilai reabilitas tes yang diperoleh adalah 0,82. Nilai reabilitas menunjukkan ukuran kedalam suatu tes, nilai dalam reabilitas tes adalah mulai 0 sampai 1. Angka padan *of items* menunjukkan banyaknya datayang diujikan. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa seluruh soal pada uji instrumen butir soal dinyatakan reliabel, karena nilai reabilitas tes yang diperoleh yaitu 0,82 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan instrumen soal pilihan ganda reliabel dan termasuk pada kategori dengan tingkat

reabilitas tinggi. Sedangkan *n of items* sebesar 31 adalah jumlah dari 31 butir soal yang diuji reabilitasnya.

c. Uji Daya Pembedan

Setelah menghitung validitas dan reabilitas soal, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji daya pembeda butir soal tes. Daya pembeda soal merupakan suatu pengujian untuk melihat suatu instrumen dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah (Sundayana, 2015). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Dp = \frac{sa-sb}{ia}$$

Keterangan:

Dp = Daya Pembedan

Sa = Jumlah Skor Kelompok Atas

Sb = Jumlah Skor Kelompok Bawah

Ia = Jumlah Skor Ideal Kelompok Atas

Kemudian hasil perhitungan daya pembeda disandingkan dengan Tabel kriteria daya pembedan soal yang dikutip dari (Sundayana, 2015) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Koefisien Rabilitas

No	Interval nilai	Tingkat reabilitas
1	$dp \leq 0,00$	Sangat jelek
2	$0,00 < dp \leq 0,20$	Jelek
3	$0,20 < dp \leq 0,40$	Cukup
4	$0,40 < dp \leq 0,70$	Baik
5	$0,70 < dp \leq 0,100$	Sangat baik

(Sumber: Sundayana, 2015)

Adapun perhitungan daya pembeda soal tes dibantu dengan *aplikasi anates v-4*. Selanjutnya sebanyak 50 soal yang sudah dihitung daya pembeda dirangkum dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Daya Pembeda Soal Tes

No	Butir soal	Daya pembedan	Keterangan
1.	1	37,50	Baik

2.	2	12,50	Jelek
3.	3	-12,50	Sangat jelek
4.	4	25,00	Baik
5.	6	0,00	Sangat jelek
6.	7	37,50	Baik
7.	10	12,50	Jelek
8.	11	-12,50	Sangat jelek
9.	12	25,00	Cukup
10.	14	37,50	Baik
11.	17	12,50	Jelek
12.	18	0,00	Sangat jelek
13.	19	12,50	Jelek
14.	20	12,50	Jelek
15.	23	12,50	Jelek
16.	24	12,50	Jelek
17.	26	37,50	Baik
18.	29	37,50	Baik
19.	31	25,00	Cukup
20.	32	50,00	Baik
21.	35	37,50	Cukup
22.	36	50,00	Cukup
23.	37	-75,00	Sangat baik
24.	39	62,50	Baik
25.	40	0,00	Sangat jelek
26.	41	12,50	Jelek
27.	42	37,50	Baik
28.	44	12,50	Jelek
29.	46	25,00	Cukup
30.	49	62,50	Baik
31.	50	12,50	Jelek

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa dari 31 soal yang diuji pembeda dengan dibantu *anates v-4*, diketahui terdapat 15 butir soal sangat jelek, 15 butir soal jelek, 11 butir soal baik. 8 butir soal cukup dan 1 butir soal sangat baik.

d. Uji Kesukaran Soal

Setelah menghitung daya pembeda soal, selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran butir soal. Tingkat kesukaran merupakan suatu pengujian untuk melihat kategori soal yang akan digunakan, apakah termasuk sukar, sedang atau mudah (Sundayana, 2015).

Sama seperti uji reliabel dan uji daya pembeda, uji tingkat kesukaran juga dilakukan pada soal-soal yang valid saja. Dalam menghitung tingkat kesukaran butir soal peneliti menggunakan rumus:

$$Tk = \frac{sa+sb}{ia+ib}$$

Keterangan:

Tk = Tingkat Kesukaran

Sa = Jumlah Skor Kelompok Atas

Sb = Jumlah Skor Kelompok Bawah

Ia = Jumlah Skor Ideal Kelompok Atas

Ib = Jumlah Skor Ideal Kelompok Bawah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran akan disandingkan dengan Tabel tingkat kesukaran soal. Adapun Tabel kriteria kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

No	Interval Nilai	Tingkat Kesukaran
1	$tk \leq 0,00$	Tidak sukar
2	$0,00 < tk \leq 0,30$	Sukar
3	$0,30 < tk \leq 0,70$	Cukup
4	$0,70 < tk \leq 1,00$	Mudah
5	$Tk = 1,00$	Terlalu mudah

(Sumber: Sundayana, 2015)

Berdasarkan Tabel 3.10 diketahui tingkat kesukaran soal menurut interval yang dikutip dari (Sundayana, 2015). Kemudian hasil pengolahan disandingkan dengan kategori soal. Adapun secara rinci hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal instrumen tes dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Butir soal	Tingkat kesukaran	Keterangan
1.	1	41,38	Cukup
2.	2	96,55	Mudah
3.	3	20,69	Sukar
4.	4	82,76	Mudah
5.	6	93,10	Mudah
6.	7	79,31	Mudah

7.	10	96,55	Mudah
8.	11	58,62	Cukup
9.	12	62,07	Cukup
10.	14	75,86	Mudah
11.	17	3,45	Sukar
12.	18	17,24	Sukar
13.	19	96,55	Mudah
14.	20	51,72	Cukup
15.	23	62,07	Cukup
16.	24	96,55	Mudah
17.	26	72,41	Mudah
18.	29	82,76	Mudah
19.	31	17,24	Sukar
20.	32	68,97	Cukup
21.	35	51,72	Cukup
22.	36	86,21	Mudah
23.	37	72,41	Mudah
24.	39	75,86	Mudah
25.	40	100,00	Sangat mudah
26.	41	89,66	Mudah
27.	42	79,31	Mudah
28.	44	96,55	Mudah
29.	46	89,66	Mudah
30.	49	68,97	Cukup
31.	50	96,55	Mudah

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa dari 31 soal yang diuji tingkat kesukaran dengan dibantu *anates v-4*, diketahui terdapat 1 soal sangat mudah, 18 soal kategori mudah, 9 soal kategori cukup, dan 3 soal sukar.

3.7.2 Uji Coba Instrumen Kuesioner

a. Uji validitas kuesioner

Sama halnya dengan instrumen tes, instrumen kuesioner juga di uji cobakan kepada kelas XII sebagai responden diluar populasi dan sampel. Tujuan dilakukannya perhitungan uji validitas kuesioner yaitu untuk mendapatkan item-item pertanyaan yang valid dan absah. Kisi-kisi pedoman kuesioner dalam penelitian terdapat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12

Kisi-Kisi Pedoman Kuesioner

No	Dimensi sikap	Jenjang item		Jumlah
		A1	A2	
1	Terhadap materi	1, 2	3, 4, 5	5
2	Terhadap guru	*6, 7, *8, 9, *10		5
3	Terhadap proses pembelajaran	13, 15, 17, *20	*11, 12, *14, 16, 18, 19	10
4	Terhadap nilai dan norma terkait materi	22, *23, 29	21, *22, *24, *25, 26, 27, 28, 30	10
Jumlah		14	16	30

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Keterangan: (*) pernyataan tidak digunakan

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 pernyataan. Kuesioner penelitian afektif disusun berdasarkan 4 dimensi yaitu sikap terhadap materi, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran dan sikap terhadap nilai dan norma yang terkait dengan materi.

Berdasarkan 30 pernyataan yang dibuat oleh peneliti telah diisi oleh 29 orang responden. Kemudian peneliti melakukan perhitungan uji validitas butir pernyataan menggunakan *Microsoft excel* yaitu menggunakan formula *correl*. Berdasarkan hasil perhitungan pernyataan yang valid akan digunakan pada saat penelitian, yaitu pada angket yang akan diisi oleh responden yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE*. Adapun hasil uji validitas kuesioner terdapat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13
Uji Validitas Instrumen Kuesioner

No item	t-hitung	t-Tabel	Validitas	keterangan
P1	0,391	0,367	Valid	Digunakan
P2	0,491	0,367	Valid	Digunakan
P3	0,524	0,367	Valid	Digunakan
P4	0,486	0,367	Valid	Digunakan
P5	0,521	0,367	Valid	Digunakan
P6	-0,0422	0,367	Tidak Valid	Dibuang
P7	0,512	0,367	Valid	Digunakan

P8	-0,122	0,367	TidakValid	Dibuang
P9	0,4602	0,367	Valid	Digunakan
P10	0,079	0,367	TidakValid	Dibuang
P11	0,192	0,367	TidakValid	Dibuang
P12	0,412	0,367	Valid	Digunakan
P13	0,401	0,367	Valid	Digunakan
P14	0,1976	0,367	TidakValid	Dibuang
P15	0,4463	0,367	Valid	Digunakan
P16	0,5702	0,367	Valid	Digunakan
P17	0,452	0,367	Valid	Digunakan
P18	0,399	0,367	Valid	Digunakan
P19	0,4116	0,367	Valid	Digunakan
P20	0,036	0,367	TidakValid	Dibuang
P21	0,5499	0,367	Valid	Digunakan
P22	-0,02	0,367	TidakValid	Dibuang
P23	0,363	0,367	TidakValid	Dibuang
P24	0,111	0,367	TidakValid	Dibuang
P25	-0,06	0,367	TidakValid	Dibuang
P26	0,406	0,367	Valid	Digunakan
P27	0,537	0,367	Valid	Digunakan
P28	0,4046	0,367	Valid	Digunakan
P29	0,447	0,367	Valid	Digunakan
P30	0,374	0,367	Valid	Digunakan

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 3.13 dari 30 butir item pernyataan, didapati terdapat 20 item butir pernyataan yang dinyatakan valid yakni 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 26, 27, 28, 29, 30. Dan terdapat 10 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 6, 8, 10, 11, 14, 20, 22, 23, 24, 25.

b. Uji Reabilitas Kuesioner

Setelah dilakukan uji validitas pernyataan yang dinyatakan valid kemudian diuji reabilitasnya untuk mengetahui keterandalan kuesioner. Kriteria reabilitas kuesioner sama dengan kriteria reabilitas instrumen tes. Adapun hasil perhitungan uji reabilitas kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reailitas Kuesioner

<i>Realibility statistics</i>	
<i>Crombach's alpha</i> 0,7825	<i>N of items</i> 21

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan perhitungan menggunakan *aplikasi excel*, tercantum pada Tabel 3.14 bahwa nilai *crombach's alpha* yang diperoleh yaitu 0,7825. Nilai *crombach's alpha* menunjukkan ukuran kedalam suatu kuesioner, nilai dalam *crombach's alpha* adalah mulai dari 0 sampai 1. Angka pada *n of items* menunjukkan banyaknya data yang diujikan. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada uji instrumen kuesioner ini dinyatakan reliabel, karena nilai *crombach's alpha* yang diperoleh yaitu 0,7825 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan instrumen kuesioner reliabel dan termasuk pada tingkat reabilitas sangat tinggi, sedangkan *n of items* sebesar 21 adalah jumlah dari 20 butir soal pernyataan kuesioner dan 1 merupakan total nilai yang diperoleh oleh masing-masing responden.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data secara deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism (Sugiyono, 2015). Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain yang telah terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data ini yaitu mengumpulkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan data untuk dapat menjawab rumusan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan suatu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah didapatkan (Sugiyono, 2017). Dalam mengolah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti guna memaparkan hasil data penelitian dalam bentuk deskriptif.

b. Teknik Data Statistik

Analisis data statistik dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sederhana. Data yang dianalisis diantaranya adalah aktivitas guru dan siswa saat penerapan model desain pembelajaran *ASSURE* yang dinilai

oleh dua observer, data nilai *pretest* dan *posttest* terhadap pemahaman peserta didik.

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan :

C = Besar Kelas

X_n = Skor Tertinggi

X₁ = Skor Terendah

K = Kategori

Interval kelas dihitung dari skor tertinggi – skor terendah, kemudian hasilnya dibagi 4 kategori. Keempat kategori tersebut adalah kurang, cukup, baik dan sangat baik.

Kemudian untuk nilai kognitif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dimasukkan ke dalam empat kategori dengan ketentuan nilai 81-100 untuk kategori sangat baik, nilai 61-80 baik, nilai 41-60 untuk kategori rendah dan nilai 20-40 untuk kategori kurang. Kategori pemahaman siswa dirangkum dalam Tabel 3.15.

Tabel 3.15
Kategori Nilai Hasil Pemahaman Belajar Siswa

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	81-100		
2	Baik	61-80		
3	Cukup	41-60		
4	Rendah	20-40		

(Sumber: *Pengolahan Data Penelitian, 2023*)

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pada tahap pengumpulan data melalui pedoman observasi dan wawancara, meliputi tahap–tahap antara lain:

a. Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu sebelum penelitian berlangsung. Tahapan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini mencakup:

- 1) Studi lapangan
- 2) Pengumpulan informasi yang diperlukan

- 3) Menentukan desain pembelajaran
 - 4) Membuat Proposal
 - 5) Menganalisis karakteristik siswa
 - 6) Menentukan tujuan pembelajaran
 - 7) Menentukan model, metode dan media
 - 8) Menyusun Instrumen Penelitian
 - 9) Menyiapkan RPP
 - 10) Menyiapkan bahan ajar
 - 11) Menyiapkan media pembelajaran dan LKPD
 - 12) Menyiapkan administrasi perizinan
 - 13) Melakukan uji coba instrumen, menghitung kevalidan instrumen
 - 14) Menyiapkan instrumen yang valid
- b. Pelaksanaan
- Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:
- 1) Melaksanakan *pretest*
 - 2) Penerapan desain pembelajaran model *ASSURE* di kelas eksperimen dan penerapan metode ceramah di kelas kontrol
 - 3) Melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung
 - 4) Melaksanakan praktikum
 - 5) Melaksanakan *posttest*
 - 6) Mengisi kuesioner oleh kelas eksperimen
 - 7) Melaksanakan wawancara kepada guru geografi
 - 8) Mengolah data dengan berpegangan kepada teknik pengolahan data yang telah ditentukan sebelumnya
 - 9) Melakukan analisis data
- c. Pelaporan
- Dalam tahap pelaporan, peneliti menuliskan hasil data yang didapatkan ke dalam naskah skripsi.

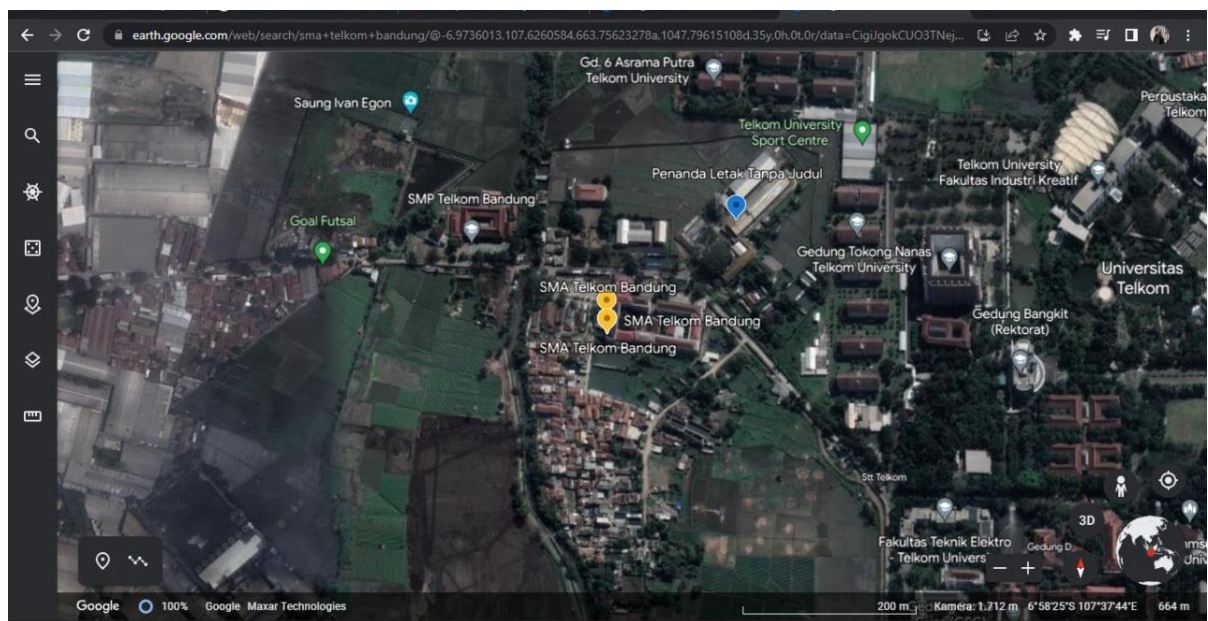
3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dimulai dari bulan januari sampai juni 2023. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Telkom Bandung Desa Citereup Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, dengan *timeline* sebagai berikut.

Tabel 3.16
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Revisi proposal							
3	Pembuatan instrumen							
4	Uji coba instrumen							
5	Pelaksanaan penelitian							
6	Pengolahan dan tabulasi Data							
7	Analisis Data							
8	Penyusunan naskah skripsi							
9	Bimbingan dan revisi							
10	Sidang skripsi							
11	Revisi skripsi							
12	Penyerahan naskah skripsi							

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)



(Sumber: Google Earth, 2023)

Gambar 3.1
Lokasi Penelitian (SMA Telkom Bandung)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

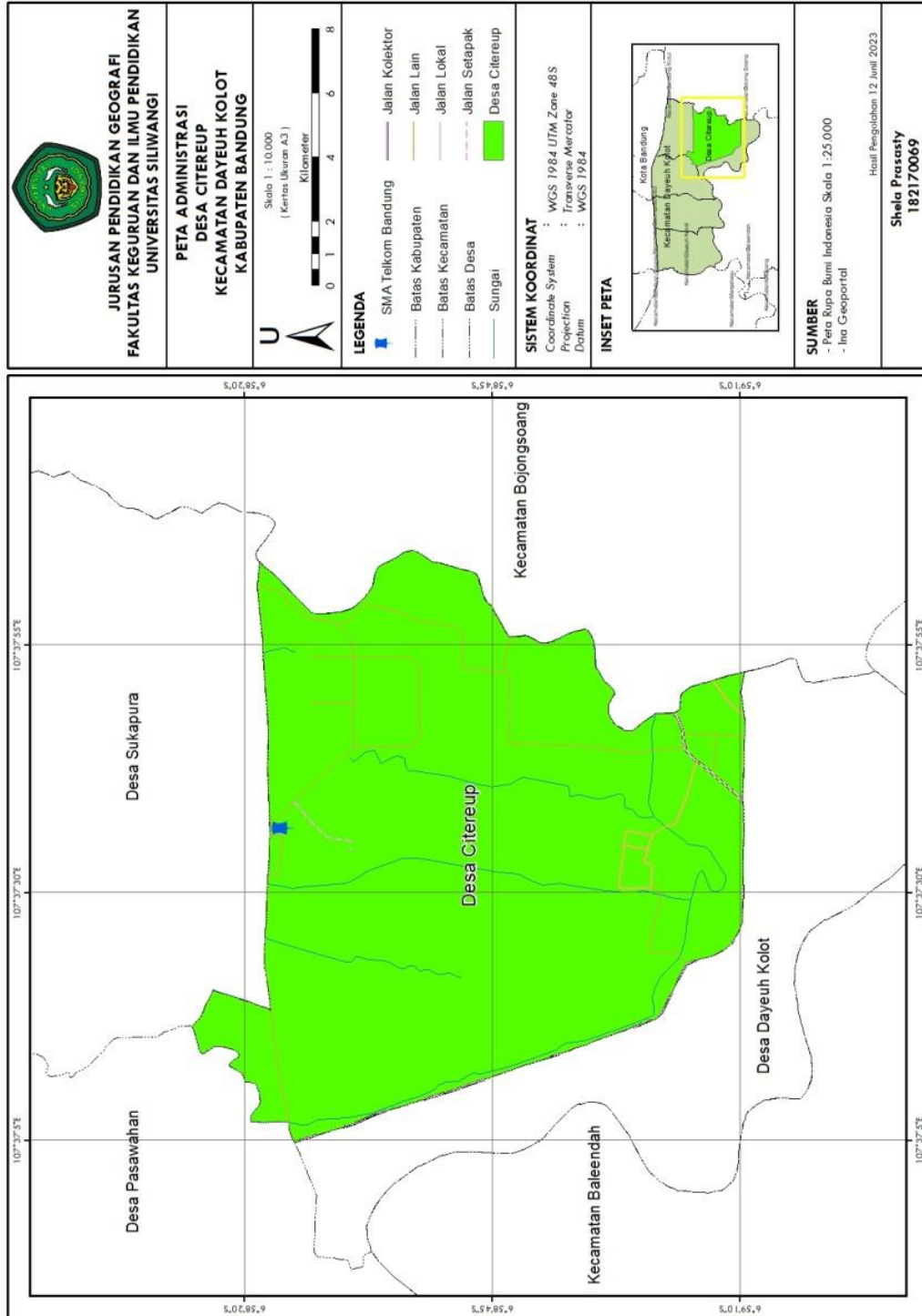
4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Telkom Bandung yang berlokasi di Jalan Radio Palasari, Citareup, Dayeuhkolot. Secara geografis SMA Telkom Bandung berbatasan dengan:

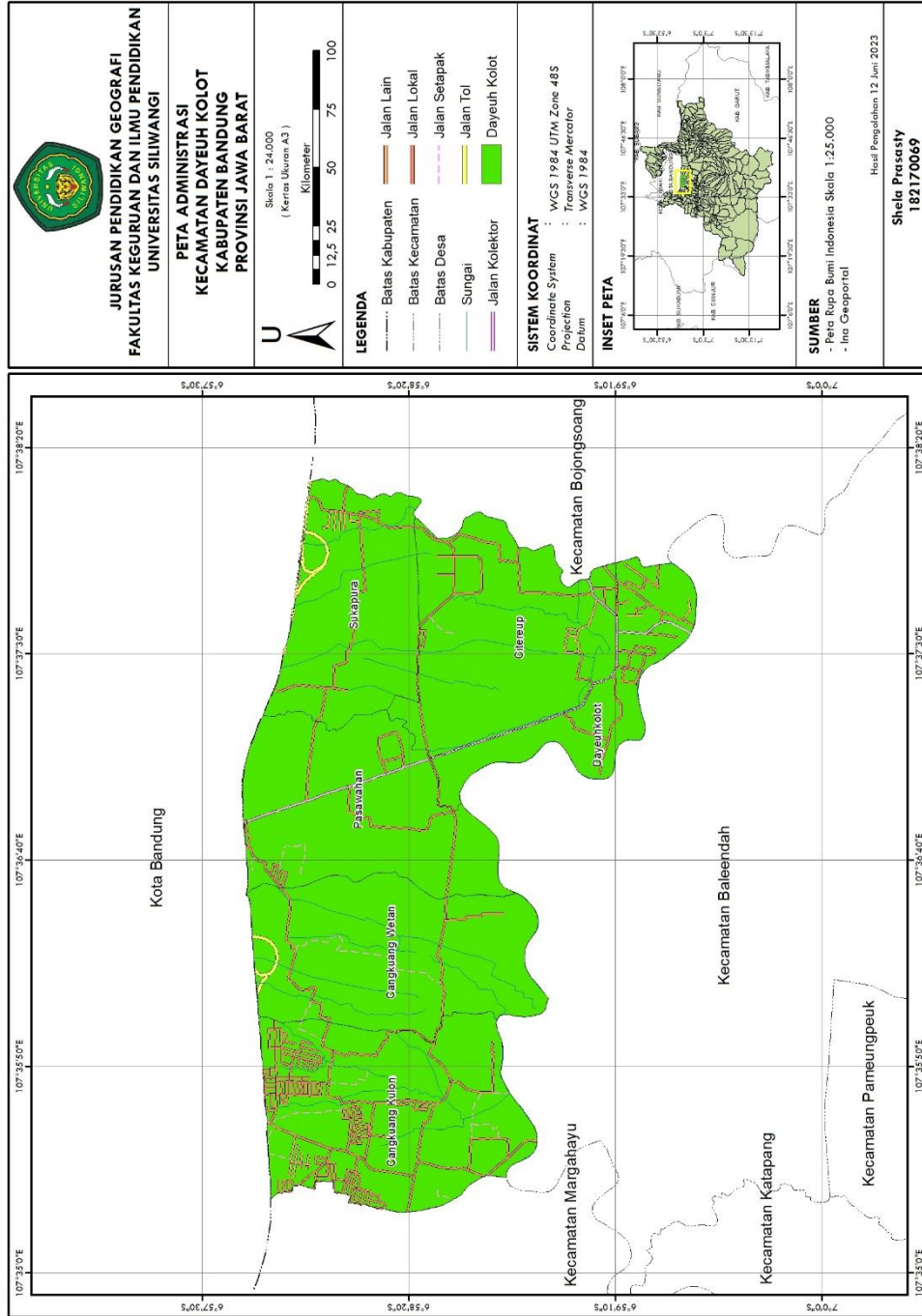
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukapura.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Dayeuhkolot.
- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Baleendah.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bojongsoang.

Secara astronomis SMA Telkom Bandung terletak pada titik koordinat $6^{\circ}58'12''\text{S}$ dan $107^{\circ}37'33''\text{E}$ (Citra 2021 dikutip oleh Google Earth, 2023).

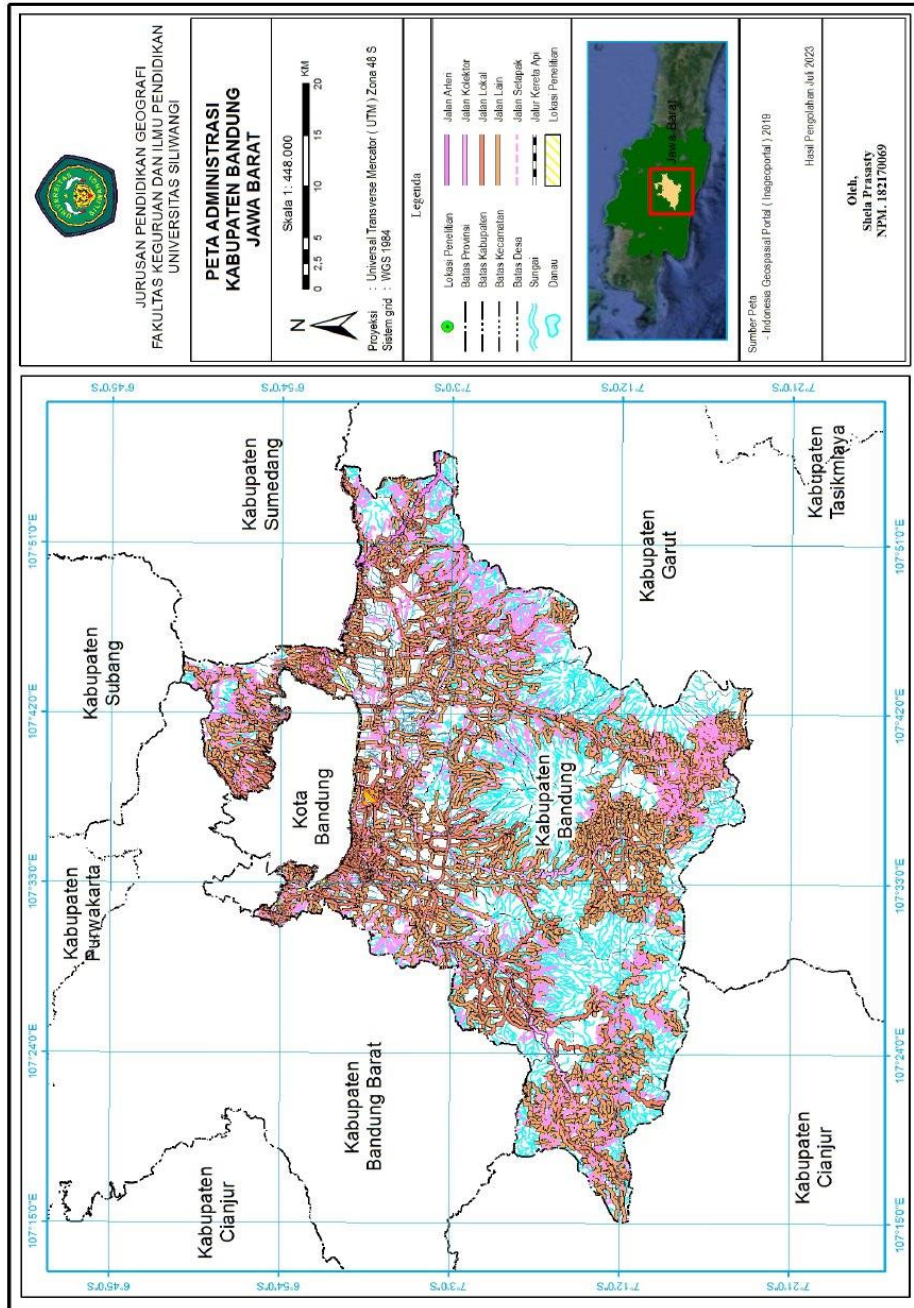
SMA Telkom Bandung terletak pada kawasan persekolahan atau lebih dikenal berada pada wilayah Bandung Technoplex. SMA Telkom Bandung merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di wilayah Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, dan menjadi salah satu sekolah swasta tujuan peserta didik baik dari dalam Desa Sukapura maupun dari luar Desa Sukapura. Hal tersebut dikarena SMA Telkom Bandung memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang pembelajaran dan berbasis IT. Secara akses SMA Telkom Bandung cukup mudah untuk dijangkau baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti ojek dan angkot. Namun jika menggunakan kendaraan umum, harus berjalan terlebih dahulu untuk sampai ke sekolah kurang lebih 500 meter. Berikut ini disajikan Gambar peta untuk mendukung data mengenai lokasi tempat penelitian yang dilakukan.



(Sumber: Data Pengolahan Arc Gis)
Gambar 4.1
Peta Administrasi Desa Citereup



(Sumber: Data Pengolahan Arc Gis, 2023)
Gambar 4.2
Peta Aministrasi Kecamatan Dayeuhkolot



(Sumber: Data Pengolahan Arc Gis, 2023)
Gambar 4.3
Peta Administrasi Kabupaten Bandung

4.1.2 Profil Tempat Penelitian

Nama Sekolah	: SMA Telkom Bandung
Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 20228479
Alamat	: Jalan Radio, Citereup, Dayeuhkolot, Bandung
Jalan	: Jalan Radio
Desa/Kelurahan	: Citereup
Kecamatan	: Dayeuhkolot
Kabupaten	: Bandung
Kode Pos	: 40257
Jurusan/Program	: - IPA - IPS
Telp	: (022) 5229478
Website	: smatelkombandung.sch.id
E-mail	: smatelkombandung@ypt.or.id
Tahun	: 1990

Oprasional

4.1.3 Visi dan Misi SMA Telkom Bandung

a. Visi

Berdisiplin

Integritas Tinggi

Religius

Unggul

b. Misi

- 2) Membentuk warga sekolah yang berdisiplin
- 3) Membentuk warga sekolah yang memiliki integritas tinggi
- 4) Membentuk warga sekolah yang religius
- 5) Membentuk warga sekolah yang unggul

4.1.4 Sejarah Singkat Sekolah

SMA Telkom Bandung telah berdiri sejak tahun 1990 mulanya bernama SMA Shandy Putra dan telah meluluskan lebih dari 30 angkatan. SMA Telkom Bandung berlokasi di Kawasan Bandung Technoplex dan berada dibawah naungan PT. Telkom Indonesia, serta Yayasan Pendidikan Telkom. Berada di lingkungan yang sejuk dan asri menjadikan SMA Telkom Bandung sekolah yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SMA Telkom Bandung dilengkapi dengan berbagai fasilitas berbasis IT untuk mendukung proses belajar dan mengajar yang baik, dipimpin oleh Kepala Sekolah yang telah meraih juara 1 nasional kepala sekolah berprestasi.

SMA Telkom Bandung memiliki berbagai fasilitas diruang terbuka hijau dan memiliki ekstrakurikuler untuk meningkatkan dan mendukung minat bakat para siswa dan memberi kesempatan siswa untuk lebih berprestasi. Program unggulan yang dimiliki SMA Telkom Bandung adalah kegiatan Tahfidz Quran dan pembelajaran berbasis ICT.

Pengorganisasian kelas di SMA Telkom Bandung dibagi ke dalam satu kelompok, yaitu kelas X, XII dan XII. Masing- masing tingkatan terbagi atas 8 rombongan belajar (rombel). Program yang tersedia saat ini adalah program jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan program IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

4.1.5 Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada tahun ajaran 2023/2024 adalah berjumlah 1.071 siswa. Terdiri dari kelas X, XII dan XII dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah
1.	XIPA	215
2.	XIPS	178
3.	XI IPA	216
4.	XI IPS	107
5.	XII IPA	178
6.	XII IPS	176
Jumlah		1.071

(Sumber: Tata Usaha SMA Telkom Bandung, 2023)

4.1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA Telkom Bandung merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Bandung yang terletak di Desa Citareup Kecamatan Dayeuhkolot, dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek penunjang yang penting guna mendukung proses pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran yang memadukan teknologi, sarana dan prasarana di SMA Telkom Bandung sudah sangat mumpuni, dimana terdapat ruangan komputer dan setiap kelas difasilitasi *smart tv* untuk menunjang pembelajaran.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian mengenai penerapan desain pembelajaran menggunakan model *ASSURE* ini dilaksanakan kepada peserta didik kelas XI IPS di SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, dengan materi Mitigasi Bencana. Sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Adapun ketentuan yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan desain pembelajaran *ASSURE* sedangkan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest*. *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama. Dilakukannya *pretest* ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi mitigasi bencana.

Kemudian masing-masing kelas melaksanakan praktikum membuat peta sebaran bencana di Kabupaten Bandung untuk menilai keterampilan. Setelah pembelajaran selesai kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi soal *posttest* untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil pemahaman peserta didik terhadap materi mitigasi bencana setelah penerapan desain pembelajaran model *ASSURE*.

4.2.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Telkom Bandung yang terletak di Desa Citareup Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung yang dilaksanakan pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 pada materi Mitigasi Bencana. Objek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dalam

penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	XI IPS 1	36	Kelas eksperimen
2	XI IPS 2	35	Kelas control
	Jumlah	72	-

(Sumber: Hasil Observasi, 2023)

a. Identitas Responden Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang dalam penelitian ini tidak mendapatkan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran tertentu, namun hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, kelas yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI IPS 2 dengan jumlah 36 peserta didik dengan karakteristik peserta didik di kelas ini menyukai pembelajaran dengan model konvensional. Lebih jelasnya dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Peserta Didik yang Menjadi Responden di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Laki-laki	Perempuan
1.	Siswa 1		✓
2.	Siswa 2		✓
3.	Siswa 3		✓
4.	Siswa 4		✓
5.	Siswa 5		✓
6.	Siswa 6		✓
7.	Siswa 7	✓	
8.	Siswa 8	✓	
9.	Siswa 9		✓
10.	Siswa 10	✓	
11.	Siswa 11		✓
12.	Siswa 12		✓
13.	Siswa 13		✓
14.	Siswa 14		✓
15.	Siswa 15	✓	
16.	Siswa 16		✓
17.	Siswa 17	✓	
18.	Siswa 18	✓	
19.	Siswa 19	✓	

20.	Siswa 20	✓	
21.	Siswa 21	✓	
22.	Siswa 22	✓	
23.	Siswa 23		✓
24.	Siswa 24	✓	
25.	Siswa 25	✓	
26.	Siswa 26	✓	
27.	Siswa 27	✓	
28.	Siswa 28		✓
29.	Siswa 29		✓
30.	Siswa 30	✓	
31.	Siswa 31	✓	
32.	Siswa 32		✓
33.	Siswa 33	✓	
34.	Siswa 34		✓
35.	Siswa 35		✓

(Sumber: Hasil Observasi, 2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden kelas kontrol terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sebelum kegiatan pembelajaran, kelas kontrol diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran mengenai Mitigasi Bencana. Setelah *pretest* dilakukan, kelas kontrol melaksanakan kegiatan pembelajaran materi Mitigasi Bencana dengan menggunakan metode ceramah.

b. Identitas Responden Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan desain pembelajaran model *ASSURE*. Kelas yang merupakan kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 1 jumlah peserta didik 36 orang. 18 orang diantaranya adalah laki-laki dan 18 orang lainnya adalah perempuan. Karakteristik peserta didik di kelas ini cenderung lebih antusias dan kompak ketika diberikan model pembelajaran berkelompok. Kekurangan di kelas ini yaitu tidak semangat ketika guru mengajar dengan metode pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran berlangsung satu arah dan menyebabkan rendahnya pemahaman yang di dapat oleh peserta didik. Nama-nama siswa dan jenis kelamin seperti tampak pada 4.4.

Tabel 4.4
Peserta Didik yang Menjadi Responden di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Laki-laki	Perempuan
1.	Siswa 1	✓	
2.	Siswa 2		✓
3.	Siswa 3		✓
4.	Siswa 4		✓
5.	Siswa 5	✓	
6.	Siswa 6	✓	
7.	Siswa 7		✓
8.	Siswa 8	✓	
9.	Siswa 9	✓	
10.	Siswa 10		✓
11.	Siswa 11		✓
12.	Siswa 12		✓
13.	Siswa 13	✓	
14.	Siswa 14		✓
15.	Siswa 15		✓
16.	Siswa 16	✓	
17.	Siswa 17		✓
18.	Siswa 18	✓	
19.	Siswa 19	✓	
20.	Siswa 20	✓	
21.	Siswa 21	✓	
22.	Siswa 22	✓	
23.	Siswa 23	✓	
24.	Siswa 24	✓	
25.	Siswa 25	✓	
26.	Siswa 26		✓
27.	Siswa 27	✓	
28.	Siswa 28		✓
29.	Siswa 29	✓	
30.	Siswa 30		✓
31.	Siswa 31		✓
32.	Siswa 32		✓
33.	Siswa 33		✓
34.	Siswa 34		✓
35.	Siswa 35		✓
36.	Siswa 36		✓

(Sumber: Hasil Observasi, 2023)

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, kelas eksperimen terlebih dahulu akan diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran mengenai materi mitigasi bencana. Setelah dilakukan *pretest*, kemudian kelas eksperimen akan melaksanakan proses pembelajaran terkait materi mitigasi bencana.

Kelas eksperimen akan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE*. Kemudian kelas eksperimen akan melakukan kegiatan praktikum. Setelah proses pembelajaran selesai, kelas eksperimen melakukan *posttest*.

4.2.2. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran

4.2.2.1 Langkah-langkah Pembelajaran di Kelas Kontrol (XI IPS 2) Menggunakan Model Konvensional dengan Metode Ceramah

1) *Pretest*

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada materi mitigasi bencana terbagi menjadi tiga kali pertemuan pembelajaran yaitu pada pertemuan pertama berupa kegiatan pendahuluan, pertemuan kedua berupa kegiatan inti, dan pertemuan ketiga merupakan kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama sebelum kegiatan proses pembelajaran siswa terlebih dahulu melakukan kegiatan *pretest* untuk menguji tingkat pengetahuan dan kesiapan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Selain itu *pretest* dilakukan untuk mendapatkan skor awal kemampuan siswa pada materi mitigasi bencana. Hasil yang di dapat ketika *pretest* berdasarkan skor minimum hingga maksimum pada kelas kontrol XI IPS 2 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Data *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	SKOR
1.	Siswa 1	14
2.	Siswa 2	15
3.	Siswa 3	13
4.	Siswa 4	14
5.	Siswa 5	22
6.	Siswa 6	14
7.	Siswa 7	13
8.	Siswa 8	14
9.	Siswa 9	13
10.	Siswa 10	13
11.	Siswa 11	14
12.	Siswa 12	13
13.	Siswa 13	14
14.	Siswa 14	17
15.	Siswa 15	13
16.	Siswa 16	14
17.	Siswa 17	14
18.	Siswa 18	15

19.	Siswa 19	13
20.	Siswa 20	13
21.	Siswa 21	14
22.	Siswa 22	15
23.	Siswa 23	21
24.	Siswa 24	20
25.	Siswa 25	13
26.	Siswa 26	13
27.	Siswa 27	13
28.	Siswa 28	14
29.	Siswa 29	15
30.	Siswa 30	14
31.	Siswa 31	19
32.	Siswa 32	14
33.	Siswa 33	15
34.	Siswa 34	13
35.	Siswa 35	13

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil *pretest* untuk kelas XI IPS 2 (Kelas kontrol) didapati nilai dari jumlah soal 31 butir soal dengan nilai minimal sebesar 13 dan nilai maksimal sebesar 22 dengan nilai rata-rata sebesar 15. Dokumentasi pada kegiatan pertama yang diawali pendahuluan berupa *pretest* untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dilakukan *treatment* dapat dilihat pada Gambar 4.4.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Gambar 4.4
Pelaksanaan Pretest di Kelas Kontrol

2) Penyajian materi dan penjelasan guru pada kegiatan pembelajaran

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, proses pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan pembuka yang meliputi orientasi, pengecekan kehadiran, motivasi dan pengecekan materi sebelum pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini bermaksud untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam menghadapi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melalui proses pendahuluan, kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.

Adapun materi yang akan disampaikan yakni mengenai jenis dan karakteristik bencana. Setelah guru selesai menjelaskan materi sesuai dengan alokasi waktu dan jam pelajaran selesai, lalu diakhiri dengan kegiatan penutup setelah semua proses pembelajaran selesai seperti penarikan kesimpulan materi dan pemberian tugas kepada siswa.

Kegiatan inti berupa penyajian materi pada kelas kontrol (XI IPS 2) dapat dilihat pada Gambar 4.5.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Gambar 4.5
Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

3) Sesi Tanya jawab pada kegiatan pembelajaran

Pada pertemuan kedua, sama halnya dengan pertemuan pertama diawali dengan pendahuluan yang meliputi orientasi, apersepsi, dan motivasi. Kegiatan inti pada proses pembelajaran pertemuan kedua yaitu melanjutkan materi oleh guru yakni mengenai siklus penanggulangan bencana, lembaga-lembaga yang berperan dalam penanggulangan bencana dan peran masyarakat dalam penanggulangan bencana. Setelah guru melaksanakan materi pembelajarannya, lalu peserta didik diberikan tugas untuk membuat peta adapun langkah-langkah pembuatan peta terlampir, siswa diberikan waktu pengerjaan sesuai waktu yang telah diberikan. Setelah selesai kemudian diadakan sesi tanya jawab kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanyakan materi mitigasi bencana. Kemudian jika sudah tidak ada siswa yang bertanya lagi, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya dan meminta salah satu perwakilan siswa untuk menerangkan kembali mengenai materi yang sudah dibahas, hal ini termasuk kedalam evaluasi belajar agar guru dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi siklus penanggulangan bencana.

4) Pelaksanaan evaluasi dan kegiatan penutup

Pada proses pembelajaran pertemuan ketiga, sama halnya dengan pertemuan pertama dan kedua yakni diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti pada pertemuan ketiga yaitu menjelaskan mengenai materi penanggulangan bencana melalui edukasi berbasis kearifan lokal dan pemanfaatan teknologi modern. Dan membahas materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya, kemudian guru mengulas kembali materi mana yang belum dipahami oleh siswa. Pada kegiatan penutup dan evaluasi, guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari mengenai materi mitigasi bencana.

Setelah selesai semua kegiatan proses pembelajaran di kelas kontrol (XI IPS 2), maka selanjutnya peserta didik di kelas kontrol tersebut diberikan soal berupa *posttest*. Pemberian soal tersebut bermaksud untuk memberikan evaluasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran, selain itu untuk mengukur kemampuan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai materi mitigasi bencana. Selain itu *posttest* dilakukan untuk mendapatkan skor akhir kemampuan siswa pada materi mitigasi bencana. Berikut dokumentasi yang penulis ambil ketika pelaksanaan *posttest* di kelas kontrol (XI IPS 2) dapat dilihat pada Gambar 4.6.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Gambar 4.6
***Posttest* Kelas Kontrol**

Setelah proses pembelajaran pada pertemuan ketiga di kelas kontrol (XI IPS 2) dan pelaksanaan *posttest* selesai, maka diakhiri dengan kegiatan penutup dalam pembelajaran.

4.2.2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran di Kelas Eksperimen (XI IPS 1)

Menggunakan Desain Pembelajaran Model ASSURE

Penerapan desain pembelajaran model ASSURE pada mata pelajaran geografi sebelum melakukan *treatment* dilakukan terlebih dahulu tahapan-tahapan seperti:

1. *Analyze learners* (analisis siswa)

a. Karakteristik umum

Jenis kelamin : 16 laki-laki dan 18 perempuan

Etnis : populasi etnis sunda

Berdasarkan data diatas secara umum karakteristik siswa di kelas eksperimen rata-rata merupakan etnis sunda, dan bermukim di wilayah Kabupaten Bandung dan Kota Bandung. Untuk melihat data siswa agar lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Data Responden Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Laki-laki	Perempuan
1.	Siswa 1	✓	
2.	Siswa 2		✓
3.	Siswa 3		✓
4.	Siswa 4		✓
5.	Siswa 5	✓	
6.	Siswa 6	✓	
7.	Siswa 7		✓
8.	Siswa 8	✓	
9.	Siswa 9	✓	
10.	Siswa 10		✓
11.	Siswa 11		✓
12.	Siswa 12		✓
13.	Siswa 13	✓	
14.	Siswa 14		✓
15.	Siswa 15		✓
16.	Siswa 16	✓	
17.	Siswa 17		✓
18.	Siswa 18	✓	
19.	Siswa 19	✓	

20.	Siswa 20	✓	
21.	Siswa 21	✓	
22.	Siswa 22	✓	
23.	Siswa 23	✓	
24.	Siswa 24	✓	
25.	Siswa 25	✓	
26.	Siswa 26		✓
27.	Siswa 27	✓	
28.	Siswa 28		✓
29.	Siswa 29	✓	
30.	Siswa 30		✓
31.	Siswa 31		✓
32.	Siswa 32		✓
33.	Siswa 33		✓
34.	Siswa 34		✓
35.	Siswa 35		✓
36.	Siswa 36		✓

(Sumber: Tata Usaha SMA Telkom Bandung, 2023)

b. Spesifik kemampuan

Berdasarkan tes pra pembelajaran pada mata pelajaran geografi mengenai materi mitigasi bencana yang dilakukan nilai siswa masih tidak sesuai dengan yang diharapkan yang berarti rendah atau kurang memuaskan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

c. Gaya belajar

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton, siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan lebih cenderung kepada *teacher center*. Hal tersebut membuat siswa kurang sehingga tertarik dalam kegiatan pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* yang lebih mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan menjadi lebih tertarik dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Motivasi

Dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan stimulus kepada peserta didik dengan cara menampilkan tayangan video yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari, kemudian pemberian e-modul sebagai bahan ajar. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu daya

pendukung proses pembelajaran sehingga siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran.

2. *State standar and objectives* (menyatakan standar dan tujuan)
 - a. Standar kompetensi
 - b. Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern
 - c. Tujuan pembelajaran
 - d. Siswa mampu mengingat jenis dan karakteristik bencana alam
 - e. Siswa mampu memahami siklus penanggulangan bencana
 - f. Siswa mampu menguraikan lembaga-lembaga penanggulangan bencana
 - g. Siswa mampu mengkategorikan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia
 - h. Siswa mampu mengidentifikasi penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan teknologi modern.
3. *Select strategy, technology, media, and materials* (memilih strategi, teknologi, media, dan materi)
 - a. Memilih strategi

Strategi berpusat pada guru untuk meninjau penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi berpusat pada siswa yaitu menggunakan modul agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Memilih teknologi, media, dan materi

Teknologi yang digunakan yaitu media e-modul dan media tayangan video pembelajaran materi tentang mitigasi bencana.
4. *Utilize technology, media dan materials* (penggunaan teknologi, media, dan bahan)
 - a. Penggunaan teknologi, media dan bahan

Penggunaan teknologi berupa google classroom, infocus dan laptop yaitu untuk menjelaskan materi pembelajaran geografi tentang mitigasi bencana dengan menggunakan modul dan video pembelajaran.

5. *Requirement learner participation* (memerlukan partisipasi peserta didik)

a. Latihan

Siswa diberikan soal latihan yang sudah diberikan pada setiap kelompok, kemudian perwakilan kelompok maju untuk memaparkan hasil diskusi kelompok.

b. Umpan balik

Guru memberikan latihan soal yang diberikan dalam bentuk LKPD dan praktik membuat peta.

6. *Evaluation and revise* (evaluasi dan revisi)

Evaluasi dan revisi yaitu dengan menggunakan *posttest* .

Setelah dilakukan tahapan-tahapan diatas maka, peneliti melanjutkan pada tahapan berikutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran, antara lain:

1. *Pretest*

Proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan desain pembelajaran model *ASSURE* pada materi mitigasi bencana terbagi menjadi tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* untuk menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, selain itu *pretest* dilakukan untuk mendapatkan skor awal kemampuan siswa pada materi mitigasi bencana. Hasil *pretest* yang di dapat di kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) berdasarkan nilai minimum hingga maksimum dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil *Pretest* Kelas XI IPS 1 (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>
1.	Siswa 1	13
2.	Siswa 2	14
3.	Siswa 3	22

4.	Siswa 4	18
5.	Siswa 5	14
6.	Siswa 6	17
7.	Siswa 7	17
8.	Siswa 8	23
9.	Siswa 9	14
10.	Siswa 10	21
11.	Siswa 11	15
12.	Siswa 12	23
13.	Siswa 13	13
14.	Siswa 14	13
15.	Siswa 15	17
16.	Siswa 16	14
17.	Siswa 17	14
18.	Siswa 18	14
19.	Siswa 19	14
20.	Siswa 20	13
21.	Siswa 21	18
22.	Siswa 22	17
23.	Siswa 23	13
24.	Siswa 24	17
25.	Siswa 25	18
26.	Siswa 26	13
27.	Siswa 27	13
28.	Siswa 28	17
29.	Siswa 29	13
30.	Siswa 30	15
31.	Siswa 31	13
32.	Siswa 32	13
33.	Siswa 33	18
34.	Siswa 34	17
35.	Siswa 35	18
36.	Siswa 36	17

(Sumber: *Pengolahan Data Penelitian, 2023*)

Dari hasil *pretest* yang dilakukan di kelas XI IPS 1 (Kelas Eksperimen) didapati hasil dari jumlah soal sebanyak 31 butir soal dengan jumlah skor minimal 13 dan skor maksimal 21 dengan skor rata-rata 16. Berikut dokumentasi yang penulis ambil ketika pelaksanaan *pretest* di kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.7.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Gambar 4.7

Pelaksanaan *Pretest* di Kelas Eksperime

2. Penyampaian tujuan dan motivasi oleh guru kepada siswa

Langkah pertama pada proses pembelajaran di kelas eksperimen (XI IPS 1) ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan pendahuluan meliputi orientasi, apersepsi, dan motivasi. Kegiatan pendahuluan ini bermaksud untuk menarik perhatian dan minat siswa untuk menghadapi pelajaran akan disajikan. Setelah melalui proses pendahuluan, guru terlebih dahulu menyajikan materi dan menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menggunakan Desain Pembelajaran Model *ASSURE*. Berikut dokumentasi yang penulis ambil ketika siswa kelas eksperimen (XI IPS 1) sedang mendengarkan penjelasan guru pada kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada Gambar 4.8.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Gambar 4.8

Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model ASSURE

3. Mengkondisikan Siswa dan Pembentukan Kelompok

Langkah selanjutnya setelah siswa diberikan pemahaman mengenai tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi mengenai desain pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu desain pembelajaran model ASSURE. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan umum mengenai mitigasi bencana. Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa yang berjumlah 36 orang ke dalam kelompok, pembuatan kelompok dilakukan dengan cara heterogen. Siswa yang pintar disebar ke dalam setiap kelompok, hal ini bertujuan agar siswa yang pintar dapat mengajari temannya yang kurang sehingga tidak terjadi ketimpangan. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa dengan karakteristik kelompok yang heterogen. Hal tersebut dilakukan agar dalam proses pembelajaran dapat lebih menarik dan pembelajaran akan lebih kompetitif. Kegiatan pembentukan kelompok di kelas eksperimen (XI IPS 1) dapat dilihat pada Gambar 4.9.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Gambar 4.9
Pengelompokan di Kelas Eksperimen

4. Mengorganisasikan Siswa untuk Berperan Aktif dalam Pembelajaran

Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh kelompok. Setelah mendapatkan LKPD setiap kelompok berdiskusi untuk mengisi soal-soal yang diberikan, setiap kelompok harus menentukan jawaban yang paling tepat untuk mengisi setiap soal. Guru akan berkeliling dan membimbing/mengarahkan diskusi kepada siswa. Langkah selanjutnya yaitu guru mengorganisasikan siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memiliki tingkat antusias yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan menyenangkan.

5. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil dalam Pemecahan Masalah

Setelah siswa selesai berdiskusi di dalam kelompoknya, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok agar setiap siswa dapat berpendapat mengenai temuan-temuan yang sesuai dengan materi mitigasi bencana, sementara guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan durasi waktu yang sudah ditentukan berkisar 1-2 menit untuk setiap siswa. Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan menghindari proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Sebelum siswa berpendapat terlebih dahulu siswa harus mengangkat tangan kemudian baru dipersilahkan untuk dapat mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Kelompok yang anggota kelompoknya sangat antusias dan berperan aktif pada saat sesi diskusi dan mengemukakan pendapat dianggap sebagai kelompok terbaik dan mendapatkan nilai plus dari guru. Kegiatan ini termasuk kedalam kegiatan inti yang pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai kompetensi yang telah dirancang. Pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.10.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Gambar 4.10
Pengerjaan LKPD

6. Guru menyimpulkan materi pembelajaran

Setelah setiap kelompok sudah mengemukakan pendapatnya dan sudah didapatkan kelompok terbaik selanjutnya guru memberikan kesempatan lagi kepada setiap ketua kelompok untuk menyimpulkan materi yang didapat oleh kelompoknya. Selanjutnya setelah setiap ketua kelompok menyimpulkan materi yang didapat oleh kelompoknya berdasarkan hasil diskusi, guru menyimpulkan kembali dan mengulas materi tentang mitigasi bencana. Setelah diskusi selesai guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta persebaran bencana di Kabupaten Bandung sebagai bentuk penilaian aspek psikomotor siswa dengan waktu yang sudah diberikan dan untuk langkah-langkah pembuatan terlampir.

7. Evaluasi dari guru pada kegiatan penutupan pembelajaran

Setelah memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, selanjutnya adalah kegiatan evaluasi terkait pertemuan-pertemuan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dengan cara menanyakan dan menjelaskan kembali mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Setelah itu, guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama mengenai keseluruhan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dalam kegiatan evaluasi. Dokumentasi yang penulis ambil ketika pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran geografi pada materi mitigasi bencana pada Gambar 4.11.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Gambar 4.11

Evaluasi Pembelajaran

Setelah seluruh rangkaian proses pembelajaran mengenai materi mitigasi bencana selesai, maka siswa di kelas eksperimen (XI IPS 1) tersebut diberikan soal *posttest* yang berjumlah 31 butir soal berupa pilihan ganda. Tes tersebut dilakukan guna mengukur kemampuan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pada materi mitigasi bencana dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE*. Dokumentasi yang penulis ambil ketika siswa kelas eksperimen (XI IPS 1) sedang mengerjakan soal *posttest* dapat dilihat pada Gambar 4.12.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Gambar 4.12
Posttest Kelas Eksperimen

4.2.3 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru geografi SMA Telkom Bandung, yaitu bapak Moch Toha berumur 59 tahun. Peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai kondisi siswa dan kegiatan pembelajaran geografi yang bisa dilakukan. Kurikulum pendidikan yang digunakan di SMA Telkom Bandung pada tahun ajaran 2022/2023 adalah kurikulum 2013 revisi.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru mempersiapkan bahan ajar, RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru metode pembelajaran yang sering dilakukan adalah metode ceramah terkadang juga guru menggunakan metode *Problem Base Learning* dengan diskusi kelompok namun jarang dilakukan. Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket geografi kelas XI. Media pembelajaran yang digunakan adalah buku paket.

Kemudian untuk sarana dan prasarana yang ada di kelas sudah sangat mumpuni dilengkapi dengan LCD dan infocus, hal ini namun belum digunakan secara maksimal oleh guru.

Permasalahan siswa dalam pembelajaran geografi diantaranya adalah pemahaman yang rendah, hanya sebagian kecil pemahaman siswa yang dapat mencapai KKM. Selain itu, minat siswa juga berbeda-beda sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung ada yang sangat antusias, dan ada juga yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran geografi.

Permasalahan lain yang timbul yakni kurangnya motivasi belajar dari siswa sehingga keaktifan siswa kurang. Ketika pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah banyak siswa yang tidak mendengarkan, kurang fokusnya siswa saat proses pembelajaran berlangsung terutama ketika pelajaran geografi pada jam siang. Kemungkinan diakibatkan siswa sudah mulai mengantuk, jenuh belajar dan bosan.

Hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotor masih banyak yang rendah, sehingga kerap kali dilakukan remedial untuk perbaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak pernah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih model pembelajaran apa yang akan digunakan karena setiap siswa cenderung memiliki keinginan berbeda sehingga akan sulit untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran selalu ditentukan dan dirancang oleh guru dan guru memutuskan untuk menggunakan metode ceramah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Pemahaman siswa terutama pemahaman siswa rendah terhadap suatu materi yang diberikan dalam pembelajaran geografi. Diantaranya yakni kurangnya minat dalam membaca buku geografi, tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa pasif dan tidak mau bertanya ketika kurang memahami apa yang dijelaskan. Hambatan yang kerap kali ditemukan ketika mengajar geografi yakni keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran sangat rendah dan antusias yang kurang, dan minat siswa terhadap mata pelajaran geografi. Guru belum pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi sehingga penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan berkaitan dengan mata pelajaran geografi di SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

4.2.4 Analisis Aktivitas Guru Ketika Penerapan Model Pembelajaran *ASSURE*

Kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan didalam kelas atau di luar kelas tentu memerlukan suatu aktivitas. Tidak ada belajar yang dilakukan tanpa aktivitas. Maka dari itu, dalam penelitian ini juga disertakan juga data-data aktivitas pembelajaran ketika penerapan model pembelajaran *ASSURE* di kelas XI IPS 1 SMA Telkom Bandung yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang kemudian diuraikan sebagai berikut.

a. Aktivitas guru

Dalam penerapan desain pembelajaran model *ASSURE* aktivitas guru disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Adapun dalam pengamatan aktivitasnya, dilakukan oleh 2 orang observer yang merupakan guru geografi yang mengajar di SMA Telkom Bandung. Aktivitas guru dimulai dengan cara menghitung aktivitas pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP kemudian dibagi dengan skor maksimum aktivitas guru. Nilai 1 untuk setiap aktivitas yang sesuai dengan RPP, dan nilai 0 untuk aktivitas guru yang tidak sesuai dengan RPP.

Data aktivitas guru diperoleh ketika peneliti melaksanakan penerapan model pembelajaran *ASSURE* di kelas eksperimen. Hal ini diperlukan untuk mengetahui persentase keterlaksanaan penerapan model *ASSURE* pada saat penelitian dilakukan.

Terdapat 26 aktivitas yang harus dilakukan guru agar pembelajaran berjalan baik sesuai RPP. Adapun hasil perhitungan aktivitas guru yang dirangkum berdasarkan nilai dari observer.

Tabel 4.8
Skor Aktivitas Guru

No	Pengamat	Total Skor	Persentase
1	Observer 1	24	92%
2	Observer 2	22	84%
Rata-rata		23	88%

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 aktivitas guru mendapat skor 24 dari observer 1 dan 22 dari observer 2. Kemudian setelah dijumlahkan rata-rata skor aktivitas

guru dalam penerapan model *ASSURE* adalah 23 dari skor 26 ideal. Maka persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{23}{26} \times 100\% = 88\%$$

Berdasarkan hasil konversi skor ke dalam persentase, maka didapati bahwa aktivitas guru sesuai dengan RPP sebesar 88%. Selanjutnya yaitu menghitung interval kelas untuk menentukan kategori aktivitas, menggunakan rumus:

$$C = \frac{100-0}{4} = 25$$

Skor 100 artinya 100% merupakan skor ideal ketika guru melaksanakan semua aktivitas yang tertera dalam RPP. Sedangkan 0 artinya 0% adalah skor terendah dimana dalam penerapan model pembelajaran *ASSURE* guru sama sekali tidak melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan RPP.

Hasil perhitungan menunjukkan angka 25. Selanjutnya adalah membuat Tabel kategori hasil aktivitas guru dalam penerapan model *ASSURE*. Kategori tersebut berdasarkan hasil perhitungan kelas interval yang sudah didapatkan, yaitu 25. Kategori aktivitas guru dalam penerapan model *ASSURE* terdapat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Kategori Aktivitas Guru

No	Kelas interval (%)	Kategori
1	76-100	Sangat baik
2	51-75	Baik
3	26-50	Cukup
4	0-25	Kurang

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 dan 4.9 mengenai kategori aktivitas guru, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *ASSURE* sangat baik dengan persentase 88 %.

4.2.5 Penerapan Model Pembelajaran *ASSURE* Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Telkom Bandung

4.2.5.1 Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional Metode Ceramah di Kelas Kontrol XI IPS 2

1) Kondisi awal Pemahaman siswa di kelas kontrol pada materi mitigasi bencana sebelum pelaksanaan pembelajaran (*pretest*)

Sebelum dilakukan pembelajaran di kelas kontrol (XI IPS 2) SMA Telkom Bandung, terlebih dahulu dilakukan *pretest* mengenai materi mitigasi bencana untuk mengetahui tingkat persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam *pretest* jumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebanyak 31 butir soal. Data statistik hasil *pretest* siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.10.

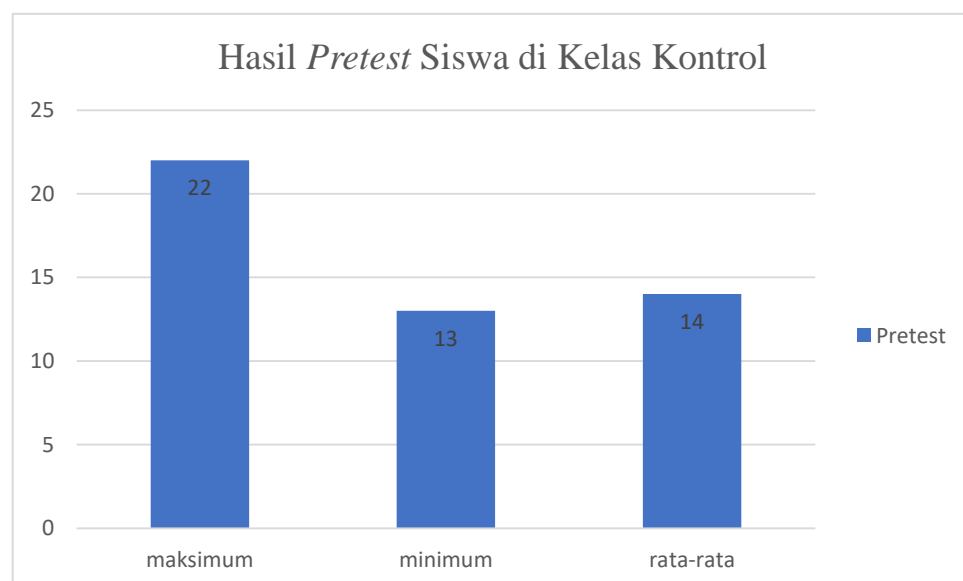
Tabel 4.10
Data Hasil Test Pemahaman Siswa Kelas Kontrol (*Pretest*)

No	Nama Siswa	SKOR
1.	Siswa 1	16
2.	Siswa 2	16
3.	Siswa 3	13
4.	Siswa 4	16
5.	Siswa 5	22
6.	Siswa 6	14
7.	Siswa 7	13
8.	Siswa 8	14
9.	Siswa 9	13
10.	Siswa 10	13
11.	Siswa 11	14
12.	Siswa 12	13
13.	Siswa 13	14
14.	Siswa 14	17
15.	Siswa 15	13
16.	Siswa 16	14
17.	Siswa 17	16
18.	Siswa 18	15
19.	Siswa 19	13
20.	Siswa 20	13
21.	Siswa 21	14
22.	Siswa 22	16
23.	Siswa 23	21
24.	Siswa 24	20
25.	Siswa 25	13

26.	Siswa 26	13
27.	Siswa 27	13
28.	Siswa 28	14
29.	Siswa 29	17
30.	Siswa 30	14
31.	Siswa 31	18
32.	Siswa 32	14
33.	Siswa 33	16
34.	Siswa 34	13
35.	Siswa 35	13
Nilai Min		13
Nilai Mak		22
Rata-rata		14

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Untuk lebih jelasnya data hasil *pretest* di kelas kontrol (XI IPS 2) dapat dilihat dalam diagram seperti dalam Gambar 4.13



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.3
Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.13 mengenai data hasil *pretest* siswa di kelas kontrol, diperoleh skor maksimum 22, skor minimum 13 dengan skor rata-rata 14. Berdasarkan skor maksimum dan minimum yang

diperoleh, maka peneliti membuat kategori pengukuran dengan rumus menurut (j, Supranto, 2000) adapun perhitungan sebagai berikut:

$$C = \frac{x-x_1n}{k} = \frac{22-13}{3} = \frac{9}{3} = 3$$

Keterangan:

C = Besar Kelas

Xn = Skor Terbesar

X1 = Skor Terkecil

K = Kategori

Peneliti membuat tiga kategori ketercapaian hasil *pretest* yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori yang telah ditetapkan tersebut maka didapatkan interval kelas untuk masing-masing kategori yaitu 3.

Kategori tingkat capaian hasil *pretest* di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Kategori Capaian Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval nilai	Kriteria
1	19– 22	Tinggi
2	16–18	Sedang
3	13–15	Rendah

(Sumber: *Pengolahan Data Penelitian, 2023*)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil tes interval 19-22 memiliki kategori tinggi, skor antara 13-15 berada pada kategori rendah. Setelah mendapat skor interval, langkah selanjutnya adalah membuat Tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan nilai *pretest* yang dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

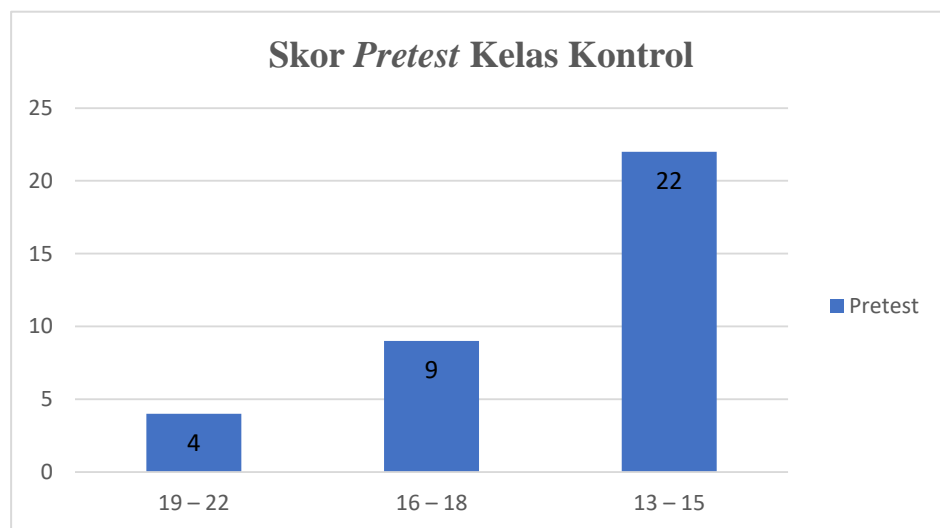
100% = konstanta

Tabel 4.12
Frekuensi Pengukuran *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	F	Persentase
1	19 – 22	4	11%
2	16 – 18	9	26%
3	13 – 15	22	63%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat dibuat diagram seperti terlihat pada Gambar 4.13.



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.14
Diagram Data Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Gambar 4.14 dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan siswa sebanyak 35 orang yang mengikuti *pretest* di kelas kontrol, diperoleh skor nilai antara 13-15 sebanyak 22 orang siswa, 16-18 sebanyak 9 orang siswa dan 19-22 sebanyak 4 orang siswa. Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas memperoleh skor interval 13-15.

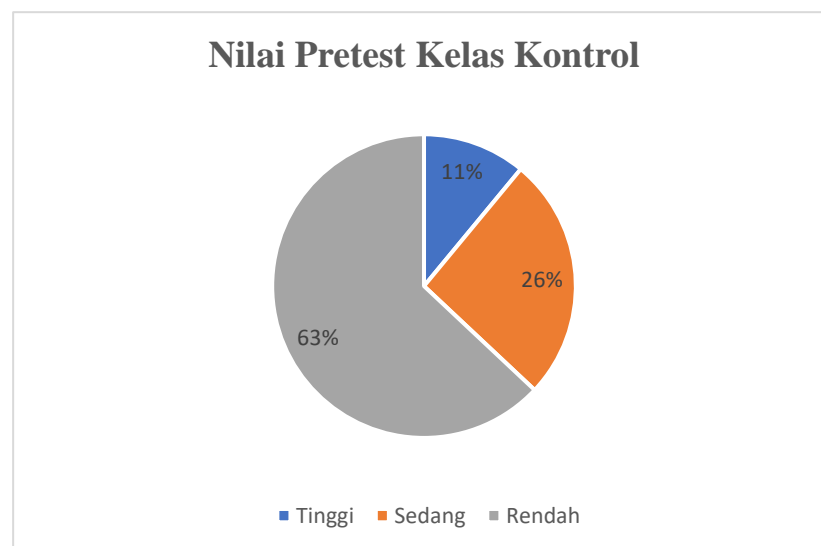
Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 4.13 dapat diketahui persentase capaian pemahaman mengenai materi mitigasi bencana pada saat *pretest* di kelas kontrol pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Capaian Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Persentase		Kategori
		F	%	
1	19 – 22	4	11%	Tinggi
2	16 – 18	9	26%	Sedang
3	13 – 15	22	63%	Rendah
Σ		35	100%	

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.13. dapat dibuat diagram seperti pada Gambar 4.15.



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.15
Kategori Nilai Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.14 dan Gambar 4.14 mengenai capaian *pretest* maka dapat diketahui bahwa dari sebanyak 35 orang siswa yang menjadi responden, terdapat 22 orang siswa yang memiliki skor 13-15 dengan persentase 63% yang termasuk kedalam kategori rendah. Siswa yang memiliki skor diantara 16-18 sebanyak 9 siswa dengan persentase 26% kategori sedang dan siswa yang memiliki skor diantara 19-22 sebanyak 4 orang dengan persentase 11% termasuk kedalam kategori tinggi. Maka dapat dikatakan

bahwa pemahaman siswa yang buktikan dalam *pretest* menunjukkan bahwa siswa pada kelas kontrol mayoritas berada pada interval 13-15 dengan kategori rendah.

- 2) Pemahaman siswa di kelas kontrol pada materi mitigasi bencana setelah pelaksanaan pembelajaran (*posttest*)

Posttest merupakan kegiatan tes yang dilakukan setelah siswa mendapatkan materi pembelajaran mengenai mitigasi bencana. Hasil *posttest* merupakan data hasil akhir yang diambil setelah siswa mendapatkan suatu perlakuan tertentu pada kelas kontrol, perilaku yang diberikan pada kelas kontrol yaitu dengan menggunakan model konvensional metode ceramah. Jumlah butir pertanyaan yang diberikan sebanyak 31 butir soal berupa pilihan ganda. Adapun data statistik hasil *posttest* siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.14.

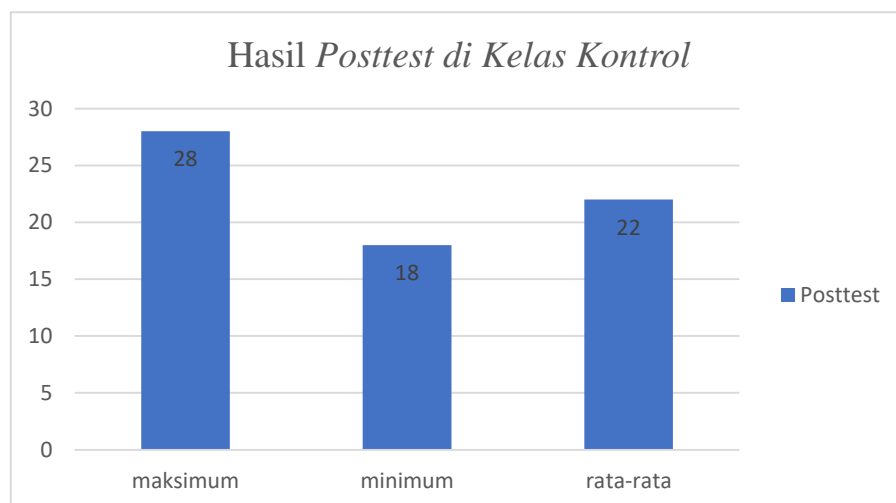
Tabel 4.14
Skor *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	SKOR
1.	Siswa 1	24
2.	Siswa 2	25
3.	Siswa 3	22
4.	Siswa 4	19
5.	Siswa 5	26
6.	Siswa 6	24
7.	Siswa 7	21
8.	Siswa 8	22
9.	Siswa 9	21
10.	Siswa 10	18
11.	Siswa 11	25
12.	Siswa 12	19
13.	Siswa 13	19
14.	Siswa 14	26
15.	Siswa 15	18
16.	Siswa 16	24
17.	Siswa 17	25
18.	Siswa 18	23
19.	Siswa 19	22
20.	Siswa 20	18
21.	Siswa 21	20
22.	Siswa 22	23
23.	Siswa 23	25
24.	Siswa 24	26
25.	Siswa 25	23
26.	Siswa 26	23

27.	Siswa 27	18
28.	Siswa 28	18
29.	Siswa 29	24
30.	Siswa 30	23
31.	Siswa 31	22
32.	Siswa 32	24
33.	Siswa 33	24
34.	Siswa 34	18
35.	Siswa 35	18
Nilai Min		18
Nilai Mak		26
Rata-rata		22

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Untuk lebih jelasnya data mengenai hasil *posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol kelas XI IPS 2 dapat dilihat dalam suatu diagram yang disajikan dalam Gambar 4.16 sebagai berikut:



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.16
Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.15 dan Gambar 4.16 mengenai data hasil *posttest* siswa di kelas kontrol, diperoleh skor maksimal sebesar 26, skor minimum 18 dan skor rata-rata 22. Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum yang diperoleh, maka peneliti membuat kategori hasil pengukuran dengan rumus menurut (Supranto, 2000) adapun perhitungan sebagai berikut:

$$C = \frac{x-x1n}{k} = \frac{26-18}{3} = \frac{8}{3} = 2,66 = 3$$

Keterangan:

C = Besar Kela

Xn = Skor Terbesar

X1 = Sor Terkecil

K = Kategori

Peneliti membuat tiga kategori ketercapaian hasil *posttest* siswa yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan jumlah kategori yang ditetapkan tersebut maka didapatkan interval kelas untuk masing-masing kategori adalah 3. Kategori tingkat hasil *posttest* di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Interval Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval nilai	Kriteria
1	23 – 26	Tinggi
2	19 – 22	Sedang
3	16 – 18	Rendah

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa hasil tes dengan interval 23-26 memiliki kategori tinggi, skor antara 19-22 berada pada skor kategori sedang, dan skor antara 16-18 termasuk kedalam kategori rendah. Setelah mendapatkan skor interval, langkah selanjutnya adalah membuat Tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan nilai *posttest* yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

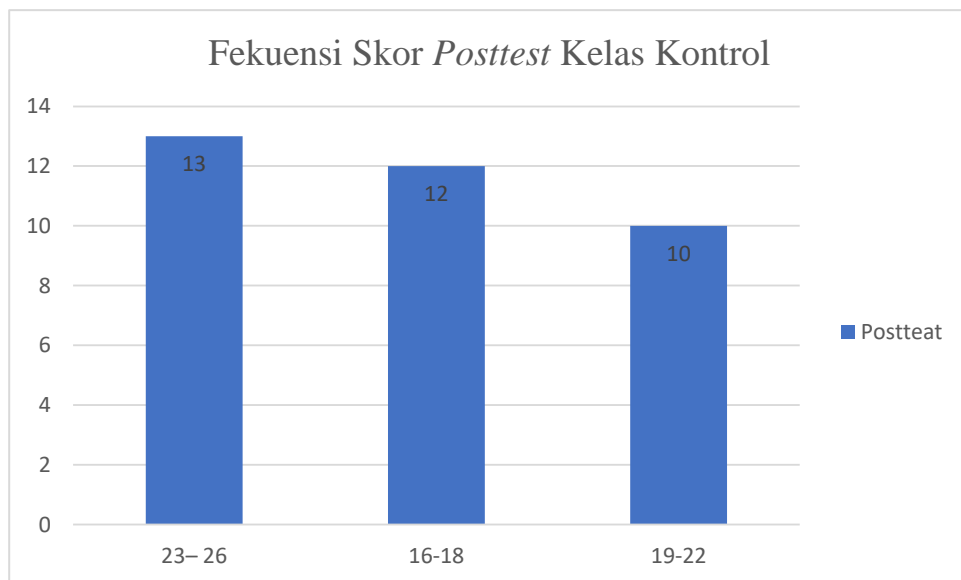
100% = Konstanta

Tabel 4.16
Frekuensi Pengukuran *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval	F	Persentase
1	24– 26	13	37%
2	19 – 22	10	29%
3	16 – 18	12	34%

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas dapat dibuat diagramnya seperti pada Gambar 4.17.



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.17
Diagram Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

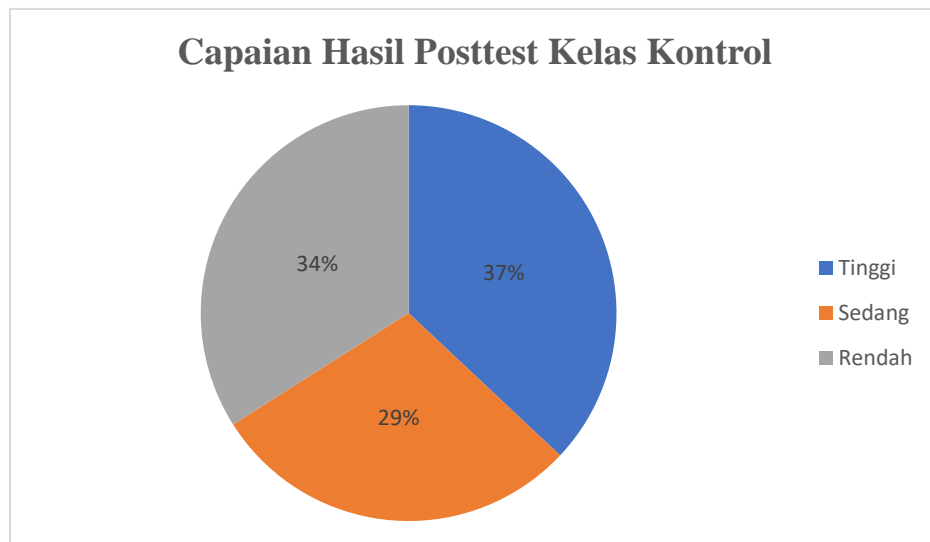
Berdasarkan Tabel 4.16 dan Gambar 4.17 dapat dilihat bahwa dari sebanyak 35 orang siswa yang mengikuti *posttest* di kelas kontrol, diperoleh skor nilai antara 18-20 sebanyak 12 orang siswa, skor nilai antara 21-23 sebanyak 10 orang siswa dan skor nilai antara 24-26 sebanyak 13 orang siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memperoleh skor pada interval 24-26. Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 4.18 dapat diketahui persentase capaian hasil pemahaman siswa pada materi mitigasi bencana saat *posttest* di kelas kontrol pada Tabel 4.18.

Tabel 4.17
Capaian Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval	Persentase		Kategori
		F	%	
1	23 – 26	13	37%	Tinggi
2	19 – 22	10	29%	Sedang
3	16 – 18	12	34%	Rendah
Σ		35	100%	

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dibuat diagram seperti Gambar 4.18 di bawah ini:



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.18
Kategori Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.17 dan Gambar 4.18 dapat diketahui bahwa dari sebanyak 35 orang siswa sebagai responden yang mengikuti *posttest* di kelas kontrol, diperoleh skor nilai antara 18-20 sebanyak 12 orang dengan persentase 34% dikategorikan rendah. Siswa yang memperoleh skor nilai antara 21-23 sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 29% dikategorikan sedang dan skor antara 24-26 sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 37% dengan kategori sedang.

3) Perbandingan hasil pemahaman siswa kelas kontrol pada materi mitigasi bencana

Data hasil penelitian di kelas kontrol yaitu pada kelas XI IPS 2 yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah pada materi mitigasi bencana, maka diperoleh skor *pretest*, *posttest* dan *gain* (selisih antara *pretest* dan *posttest*) seperti tampak pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18
Data Perbandingan Perolehan Hasil Tes Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
1.	Siswa 1	16	24	8
2.	Siswa 2	16	25	9
3.	Siswa 3	13	22	9
4.	Siswa 4	16	19	6
5.	Siswa 5	22	26	4
6.	Siswa 6	14	24	10
7.	Siswa 7	13	21	8
8.	Siswa 8	14	22	8
9.	Siswa 9	13	21	8
10.	Siswa 10	13	18	6
11.	Siswa 11	14	25	11
12.	Siswa 12	13	19	6
13.	Siswa 13	14	19	5
14.	Siswa 14	17	26	9
15.	Siswa 15	13	18	6
16.	Siswa 16	14	24	10
17.	Siswa 17	16	25	9
18.	Siswa 18	15	23	8
19.	Siswa 19	13	22	9
20.	Siswa 20	13	18	5
21.	Siswa 21	14	20	5
22.	Siswa 22	16	23	7
23.	Siswa 23	21	25	4
24.	Siswa 24	20	26	6
25.	Siswa 25	13	23	10
26.	Siswa 26	13	23	10
27.	Siswa 27	13	18	5
28.	Siswa 28	14	18	4
29.	Siswa 29	17	24	7
30.	Siswa 30	14	23	9
31.	Siswa 31	18	22	4

32.	Siswa 32	14	24	5
33.	Siswa 33	16	24	8
34.	Siswa 34	13	18	5
35.	Siswa 35	13	18	5
Jumlah Skor		521	770	248
Maksimum		22	26	11
Minimum		13	18	4
Rentang (r)		9	8	9
Rata-rata (x)		15	22	8
Varians (s^2)		5,692	7,588	6,745
Standar Deviasi (s)		2,386	2,755	2,5971

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Statistik gain hasil pemahaman siswa di kelas kontrol (XI IPS2) dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19
Statistik *Gain* Hasil Pemahaman Siswa di Kelas Kontrol (XI IPS 2)
dengan Model Pembelajaran Konvensional Metode Ceramah

No	Statistik	Nilai
1	Skor minimum	4
2	Skor maksimum	13
3	Rentang (r)	9
4	Rata-rata (X)	8
5	Varians (s^2)	6,745
6	Standar deviasi (s)	2,5971

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

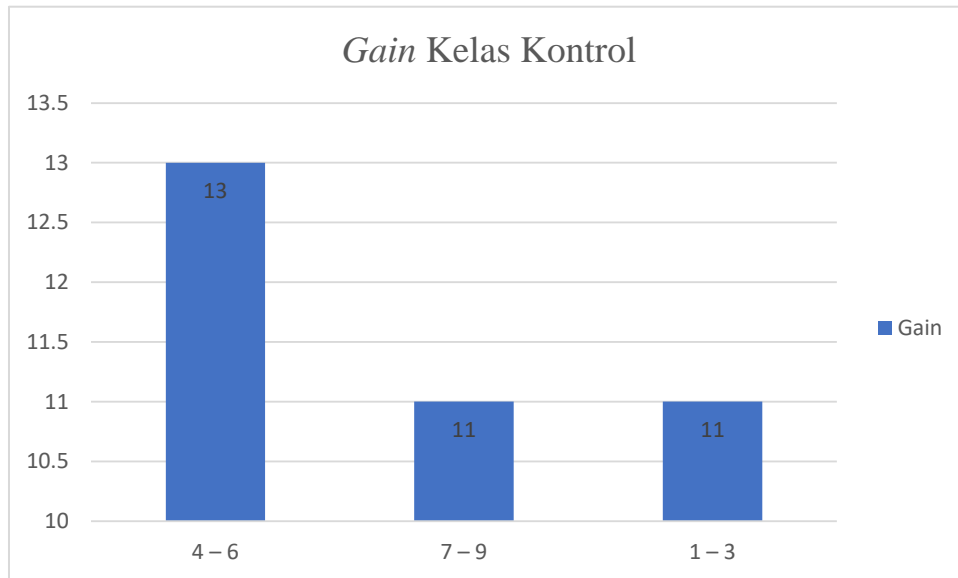
Sedangkan untuk distribusi frekuensi *gain* hasil pemahaman siswa di kelas Kontrol (XI IPS 2) yang proses pembelajarannya menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi *Gain* Hasil Pemahaman Siswa di Kelas Kontrol
dengan Model Pembelajaran Konvensional Metode Ceramah

No	Kelas interval	Frekuensi	<i>Pretest</i>
1	7 – 9	11	Tinggi
2	4 – 6	13	Sedang
3	1 – 3	11	Rendah
Jumlah		35	

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan data dari distribusi *gain* hasil pemahaman belajar siswa kelas kontrol (XI IPS2) yang proses pembelajarannya menggunakan model konvensional dengan metode ceramah seperti pada Gambar 4.19.

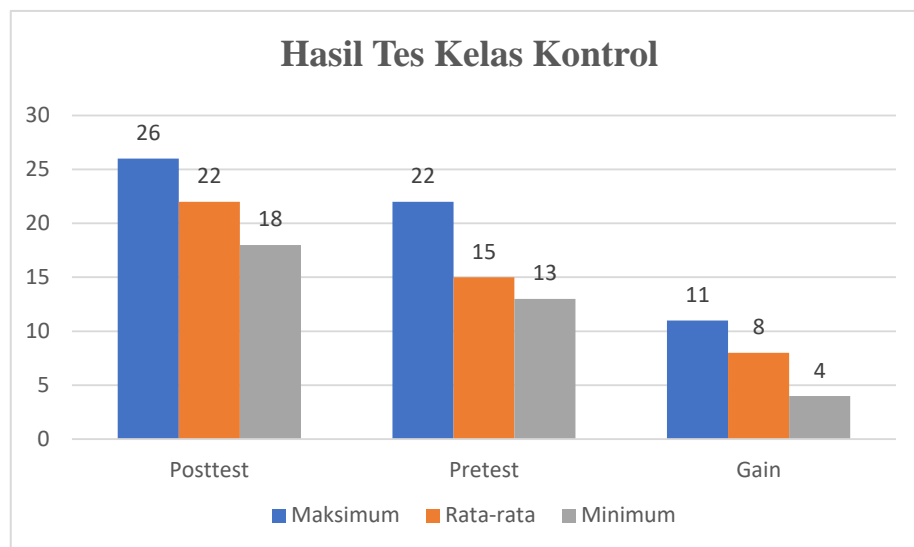


(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.19
Frekuensi *Gain* Hasil Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.21 dan Gambar 4.19 dapat diketahui bahwa skor maksimum *gain* adalah 13, minimum *gain* adalah 4, dengan skor rata-rata *gain* adalah 8. Frekuensi terbanyak pada peroleh nilai berada pada interval 6-7 sebanyak 13 orang siswa.

Setelah mendapatkan hasil pengukuran yang telah dilakukan penelitian terhadap hasil *pretes*, *posttest*, dan *gain* maka untuk mempermudah menganalisis hasil dari data tersebut, dapat dilihat dalam bentuk diagram yang disajikan seperti pada Gambar 4.20 sebagai berikut:



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.20
Diagram Perbandingan Hasil Tes Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.20 diketahui bahwa kategori penilaian pada *pretest* dan *posttest* siswa beradapada kategori sedang. Kenaikan yang terjadi pada *pretest* dan *posttest* tidak terlalu signifikan karena dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan guru menyampaikan materi sehingga dalam proses pembelajaran siswa cenderung jenuh, mengantuk dan sukar menerima materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan capaian nilai yang diperoleh siswa lebih optimal baiknya proses pembelajaran diselingi dengan kegiatan Tanya jawab agar siswa lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran.

4.4.2 Penggunaan Model Pembelajaran ASSURE di Kelas Eksperimen

- 1) Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen pada Materi Mitigasi Bencana Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran (*Pretest*)

Sebelum dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen (XI IPS 1) SMA Telkom Bandung, terlebih dahulu dilakukan *pretest* mengenai materi mitigasi bencana dengan jumlah pertanyaan sebanyak 31 butir soal.

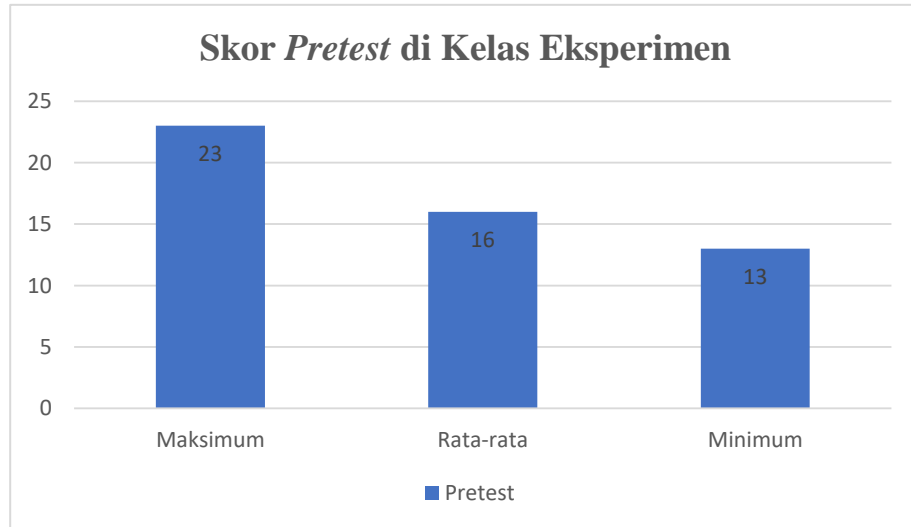
Data statistik hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21
Data Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen (XI IPS 1)

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>
1.	Siswa 1	13
2.	Siswa 2	14
3.	Siswa 3	22
4.	Siswa 4	18
5.	Siswa 5	14
6.	Siswa 6	17
7.	Siswa 7	17
8.	Siswa 8	23
9.	Siswa 9	14
10.	Siswa 10	21
11.	Siswa 11	15
12.	Siswa 12	23
13.	Siswa 13	13
14.	Siswa 14	13
15.	Siswa 15	17
16.	Siswa 16	14
17.	Siswa 17	14
18.	Siswa 18	14
19.	Siswa 19	14
20.	Siswa 20	13
21.	Siswa 21	18
22.	Siswa 22	17
23.	Siswa 23	13
24.	Siswa 24	17
25.	Siswa 25	18
26.	Siswa 26	13
27.	Siswa 27	13
28.	Siswa 28	17
29.	Siswa 29	13
30.	Siswa 30	15
31.	Siswa 31	13
32.	Siswa 32	13
33.	Siswa 33	18
34.	Siswa 34	17
35.	Siswa 35	18
36.	Siswa 36	17
	Nilai min	13
	Nilai mak	23
	Rata-rata	16

(Sumber: *Pengolahan Data Penelitian, 2023*)

Untuk lebih jelasnya data hasil *pretest* di kelas eksperimen XI IPS 1 dapat dilihat pada Gambar 4.21 sebagai berikut:



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.21

Diagram Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Gambar 4.21 mengenai data hasil *pretest* siswa kelas eksperimen, diperoleh skor maksimum sebesar 23, skor minimum sebesar 13 dengan skor rata-rata 16. Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum yang diperoleh, maka peneliti membuat kategori hasil pengukuran dengan rumus menurut (Supranto, 2000). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$C = \frac{xn-x1}{k} = \frac{23-13}{3} = \frac{10}{3} = 3,33 = 3$$

Keterangan:

C = Besar Kelas

Xn = Skor Terbesar

X1 = Skor Terkecil

K = Kategori

Peneliti membuat tiga kategori ketercapaian hasil *pretest* siswa yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan jumlah kategori yang ditetapkan tersebut maka didapatkan interval kelas untuk masing-masing kategori adalah 3. Kategori tingkat capaian hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22
Kategori Capaian Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval nilai	Kriteria
1	20 – 23	Tinggi
2	17 – 19	Sedang
3	13 – 16	Rendah

(Sumber: *Pengolahan Data Penelitian, 2023*)

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa hasil tes dengan interval 20-23 memiliki kategori tinggi, Skor antara 17-19 berada pada kategori sedang, sedangkan skor antara 13-16 berada pada kategori rendah. Setelah mendapat skor interval, langkah selanjutnya adalah membuat Tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan nilai *pretest* yang dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

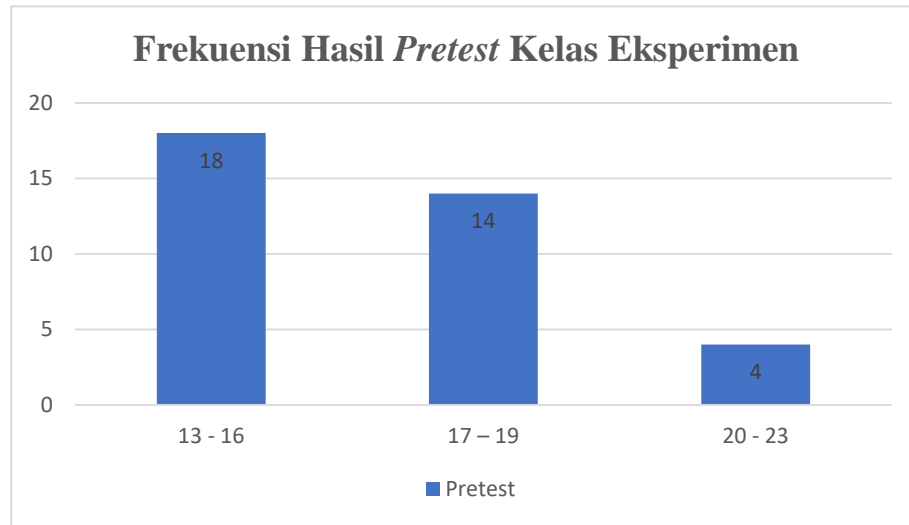
- P = Angka Persentase
 F = Frekuensi Jawaban
 N = Jumlah Responden
 100% = Konstanta

Tabel 4.23
Frekuensi Pengukuran *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	F	Persentase
1	20 – 23	4	11%
2	17 – 19	14	39%
3	13 – 16	18	50%
Jumlah		36	100%

(Sumber: *Pengolahan Data Penelitian, 2023*)

Berdasarkan data yang didapatkan dari Tabel 4.23 diatas maka dapat dibuat diagram untuk lebih jelas memahaminya seperti terlihat pada Gambar 4.22 sebagai berikut:



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.22
Diagram Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen

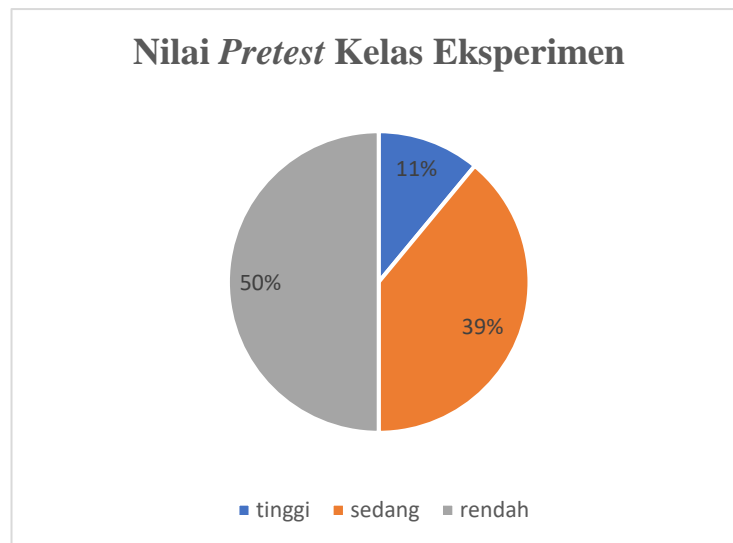
Berdasarkan Tabel 4.23 dan Gambar 4.22 dapat diketahui bahwa dari sebanyak 36 orang siswa yang mengikuti *pretest* di kelas eksperimen, diperoleh skor nilai antara 13-16 sebanyak 18 orang siswa, skor nilai antara 17-19 sebanyak 14 orang dan skor nilai antara 20-22 sebanyak 4 orang siswa. Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa memperoleh skor pada interval 13-16 dan 13-16. Berdasarkan hasil pengolahan data berdasarkan Tabel 4.24 dapat diketahui persentase capaian hasil pemahaman pada materi mitigasi bencana pada saat dilaksanakan *pretest* di kelas eksperimen pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24
Capaian Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	Interval	Persentase		Kategori
		F	%	
1	20-22	4	11%	Tinggi
2	17-19	14	39%	Sedang
3	13-16	18	50%	Rendah
Σ		36	100%	

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.24 diatas dapat dibuat diagramnya seperti terlihat pada Gambar 4.23.



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.23
Kategori Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.25 dan Gambar 4.23 mengenai capaian hasil *pretest* maka dapat diketahui bahwa dari sebanyak 36 orang siswa sebagai responden yang mengikuti *pretest* di kelas eksperimen, diperoleh skor nilai antara 13-16 sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 50% dikategorikan rendah. Siswa yang memperoleh skor 17-19 sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 39% dikategorikan sedang dan skor antara 20-22 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 11% dikategorikan tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen mayoritas memperoleh skor pada interval 13-16 dengan kategori rendah.

- 2) Hasil Pemahaman siswa di kelas eksperimen pada materi mitigasi bencana setelah pelaksanaan pembelajaran (*posttest*) dengan menggunakan model *ASSURE* metode diskusi

Posttest merupakan kegiatan tes yang dilakukan setelah siswa mendapatkan materi pembelajaran mitigasi bencana. Hasil *posttest* merupakan data hasil akhir yang diambil setelah siswa mendapat suatu perlakuan dalam pembelajaran, pada kelas eksperimen XI IPS 1 perlakuan yang digunakan berbeda dengan menggunakan model *ASSURE*. Data yang digunakan dalam

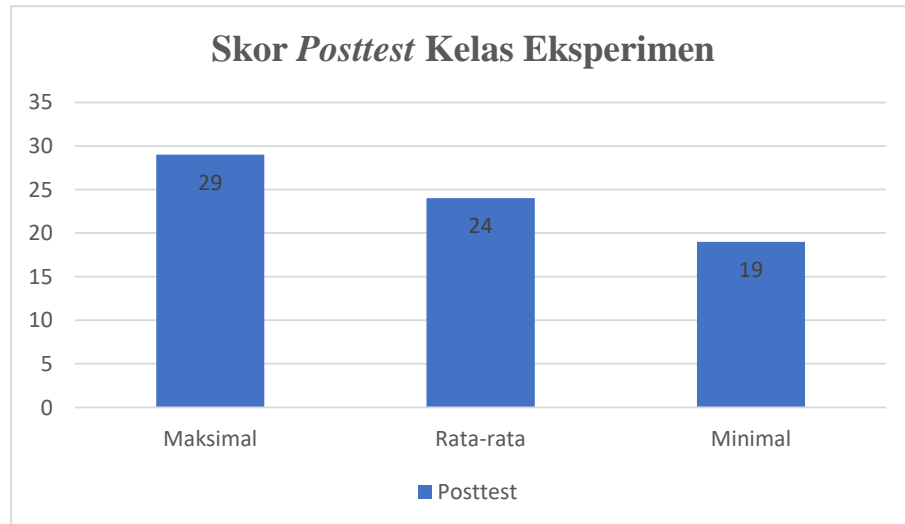
posttest berupa pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 31 butir soal. Data statistik hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25
Data Hasil Pemahaman Siswa di Kelas Eksperimen XI IPS 1 (*Posttest*)

No	Nama Siswa	<i>Posttest</i>
1.	Siswa 1	19
2.	Siswa 2	24
3.	Siswa 3	28
4.	Siswa 4	27
5.	Siswa 5	22
6.	Siswa 6	28
7.	Siswa 7	28
8.	Siswa 8	28
9.	Siswa 9	20
10.	Siswa 10	29
11.	Siswa 11	22
12.	Siswa 12	28
13.	Siswa 13	19
14.	Siswa 14	24
15.	Siswa 15	28
16.	Siswa 16	22
17.	Siswa 17	20
18.	Siswa 18	19
19.	Siswa 19	23
20.	Siswa 20	22
21.	Siswa 21	27
22.	Siswa 22	25
23.	Siswa 23	22
24.	Siswa 24	28
25.	Siswa 25	28
26.	Siswa 26	19
27.	Siswa 27	19
28.	Siswa 28	27
29.	Siswa 29	22
30.	Siswa 30	24
31.	Siswa 31	24
32.	Siswa 32	23
33.	Siswa 33	28
34.	Siswa 34	27
35.	Siswa 35	28
36.	Siswa 36	27
Nilai min		19
Nilai mak		29
Rata-rata		24

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Untuk lebih jelasnya hasil *posttest* kelas eksperimen (XI IPS 1) dapat dilihat dengan jelas pada Gambar 4.24 sebagai berikut:



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.24
Diagram Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.25 dan Gambar 4.24 mengenai data hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen, diperoleh skor maksimum sebesar 29, skor minimum sebesar 19 dan skor rata-rata sebesar 24. Berdasarkan skor maksimum dan minimum yang diperoleh, maka peneliti membuat kategori hasil pengukuran dengan rumus menurut (Supranto, 2000) sebagai berikut:

$$C = \frac{xn - x1}{k} = \frac{29 - 19}{3} = \frac{10}{3} = 3,33 = 3$$

Keterangan:

C = Besar Kelas

Xn = Skor Terbesar

X1 = Skor Terkecil

K = Kategori

Peneliti membuat tiga kategori ketercapaian hasil *posttest* siswa yaitu dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Dengan jumlah kategori yang

ditetapkan tersebut maka didapatkan interval kelas untuk masing-masing kategori adalah 3.

Kategori tingkat capaian hasil *posttest* di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26
Kategori Capaian Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval nilai	Kriteria
1	25-29	Tinggi
2	22-24	Sedang
3	19-21	Rendah

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.26 dapat dilihat bahwa hasil tes dengan interval 24-27 memiliki kategori tinggi, skor antara 21-23 berada pada kategori sedang dan skor antara 18-20 berada pada kategori rendah. Setelah mendapat skor interval, langkah selanjutnya adalah membuat Tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan nilai *posttest* yang dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

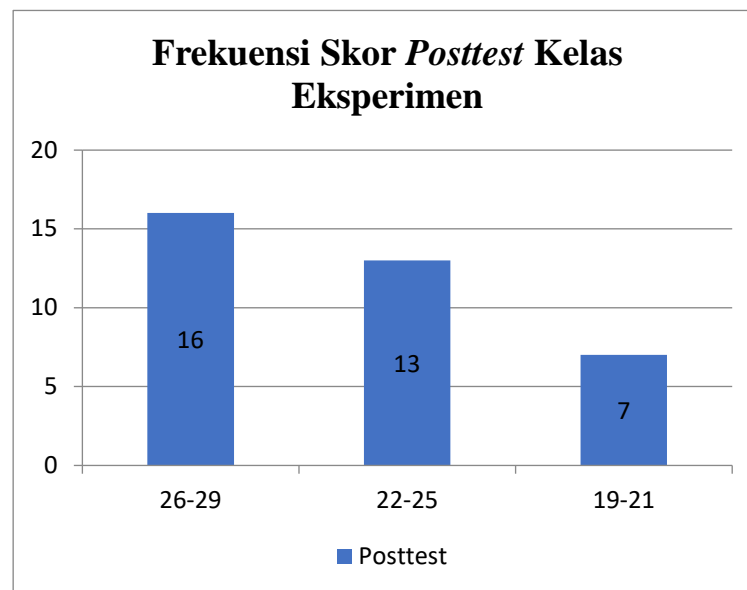
- P = Angka Persentase
 F = Frekuensi Jawaban
 N = Jumlah Responden
 100% = Konstanta

Tabel 4.27
Frekuensi Pengukuran *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	F	Persentase
1	26-29	16	44%
2	22-25	13	36%
3	19-21	7	19%
Jumlah		36	100%

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan data yang di dapat dari Tabel 4.27 diatas maka dapat dibuat diagramnya untuk lebih jelas memahaminya seperti terlihat pada Gambar 4.25 sebagai berikut:



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.25

Diagram Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.27 dan Gambar 4.25 dapat diketahui bahwa sebanyak 36 orang siswa yang mengikuti *posttest* di kelas eksperimen, diperoleh skor nilai antara 19-21 sebanyak 7 orang siswa, skor nilai antara 22-25 sebanyak 13 orang siswa dan skor nilai antara 26-29 sebanyak 16 orang. Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa memperoleh skor pada interval 24-27. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diketahui Tabel 4.32 dapat diketahui persentase capaian hasil pemahaman pada materi mitigasi bencana saat *posttest* di kelas eksperimen pada Tabel 4.28.

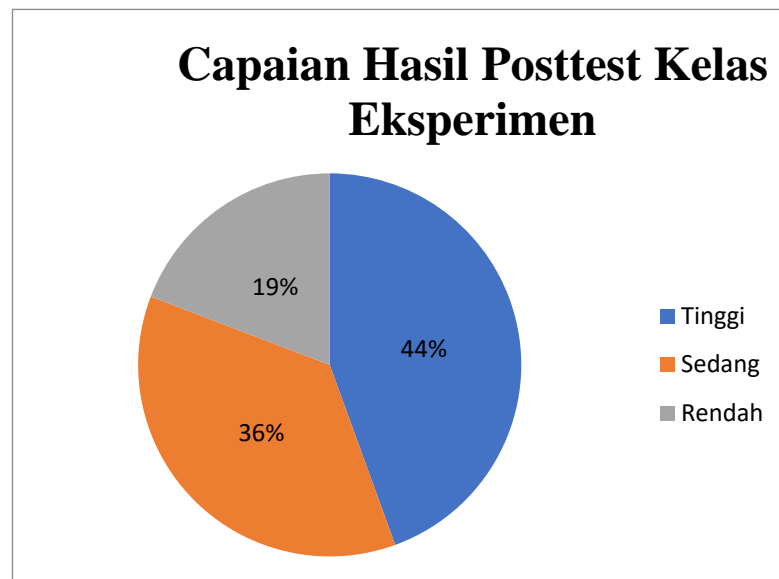
Tabel 4.28

Capaian Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Persentase		Kategori
		F	%	
1	26-29	16	44%	Tinggi
2	22-25	13	36%	Sedang
3	19-21	7	19%	Rendah
Σ		36	100%	

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.28 diatas dapat dibuat diagram seperti terlihat pada Gambar 4.26.



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.26

Diagram Capaian Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.28 dan Gambar 4.26 mengenai capaian hasil *posttest* maka dapat diketahui bahwa dari sebanyak 36 orang siswa sebagai responden yang mengikuti *posttest* di kelas eksperimen, diperoleh skor nilai antara 18-20 sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 25% berada pada kategori rendah. Siswa yang memperoleh skor nilai antara 21-24 sebanyak 14 orang dengan persentase 28% kategori sedang dan skor antara 25-27 sebanyak 17 orang dengan persentase 47% kategori tinggi.

- 3) Perbandingan hasil pemahaman siswa kelas eksperimen pada materi mitigasi bencana

Berdasarkan data hasil penelitian di kelas eksperimen XI IPS 1 yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *ASSURE* pada materi mitigasi bencana, maka diperoleh skor *pretest*, *posttest* dan *gain* (selisih antara *pretest* dan *posttest*) seperti tampak pada Tabel 4.29.

Tabel 4.29
Perbandingan Data Hasil Tes Kelas Eksperimen XI IPS 1 Materi Mitigasi
Bencana

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Gain
1.	Siswa 1	13	19	6
2.	Siswa 2	14	24	10
3.	Siswa 3	22	28	6
4.	Siswa 4	18	27	9
5.	Siswa 5	14	22	8
6.	Siswa 6	17	28	11
7.	Siswa 7	17	28	11
8.	Siswa 8	23	28	5
9.	Siswa 9	14	20	6
10.	Siswa 10	21	29	8
11.	Siswa 11	15	22	7
12.	Siswa 12	23	28	5
13.	Siswa 13	13	19	6
14.	Siswa 14	13	24	11
15.	Siswa 15	17	28	11
16.	Siswa 16	14	22	8
17.	Siswa 17	14	20	6
18.	Siswa 18	14	19	5
19.	Siswa 19	14	23	9
20.	Siswa 20	13	22	9
21.	Siswa 21	18	27	9
22.	Siswa 22	17	25	8
23.	Siswa 23	13	22	9
24.	Siswa 24	17	28	11
25.	Siswa 25	18	28	10
26.	Siswa 26	13	19	6
27.	Siswa 27	13	19	6
28.	Siswa 28	17	27	10
29.	Siswa 29	13	22	9
30.	Siswa 30	15	24	9
31.	Siswa 31	13	24	12
32.	Siswa 32	13	23	10
33.	Siswa 33	18	28	10
34.	Siswa 34	17	27	10
35.	Siswa 35	18	28	10
36.	Siswa 36	17	27	10
	Jumlah Skor	573	878	306
	Maksimum	23	29	12
	Minimum	13	19	5
	Rentang	15	10	7
	Rata-rata	15.9	24.4	8.5
	Varians	8.5	11	4
	Standar deviansi	3	3	2

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Statistik *gain* hasil pemahaman siswa di kelas eksperimen (XI IPS 1) dapat dilihat pada Tabel 4.30.

Tabel 4.30
Statistik Gain Hasil Pemahaman Siswa di Kelas Eksperimen (XI IPS 1)
dengan Model Pembelajaran ASSURE

No	Statistik	Nilai
1	Skor Minimum	5
2	Skor Maksimum	12
3	Rentang (r)	7
4	Rata-rata (x)	8,5
5	Varians (s^2)	4
6	Standar Devians	2

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

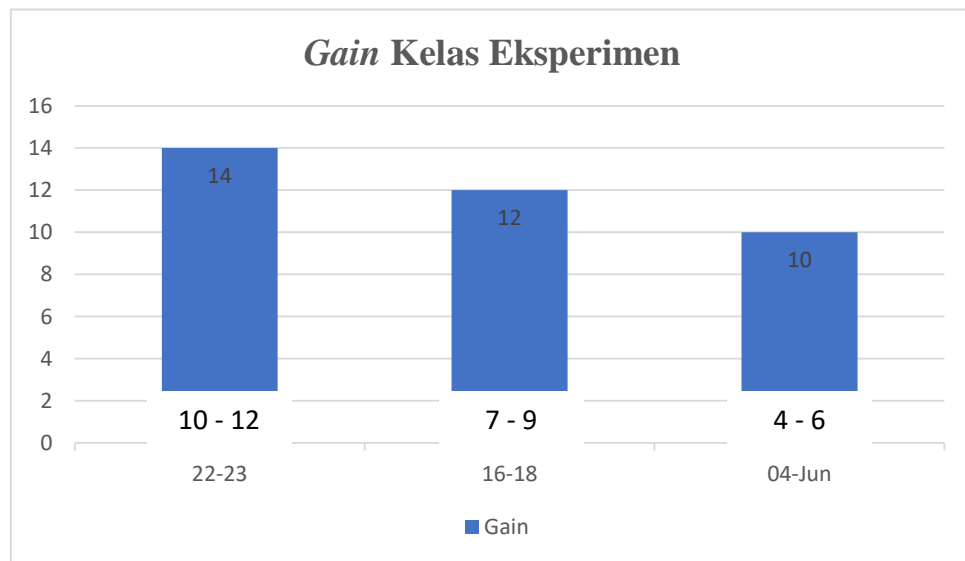
Sedangkan untuk distribusi *frekuensi gain* hasil pemahaman siswa di kelas eksperimen (XI IPS 1) yang proses pembelajarannya menggunakan model ASSURE dapat dilihat pada Tabel 4.31.

Tabel 4.31
Distribusi Frekuensi *Gain* Hasil Pemahaman Siswa di Kelas Eksperimen
Dengan Model Pembelajaran ASSURE

No	Interval	Frekuensi
1	10-12	14
2	7-9	12
3	4-6	10
Jumlah		36

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

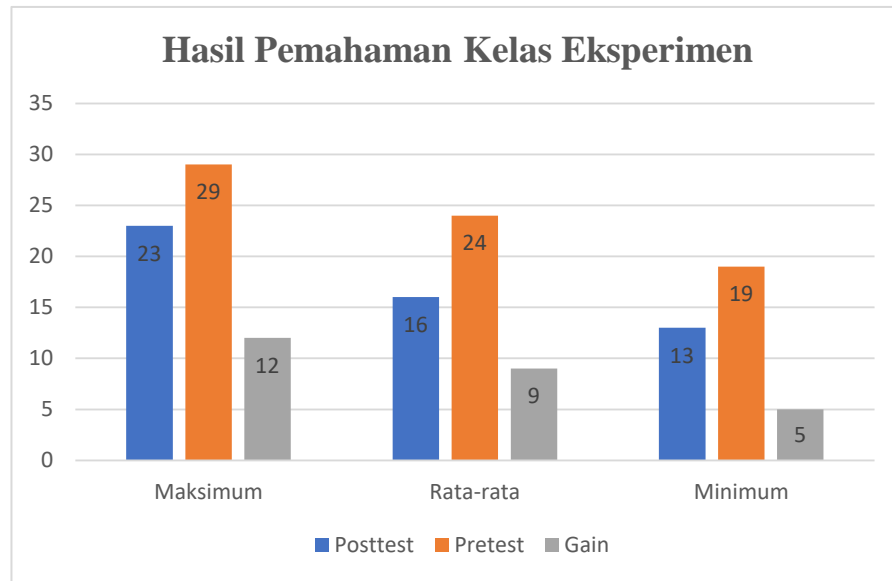
Berdasarkan data dari distribusi *gain* hasil pemahaman siswa di kelas eksperimen, maka diperoleh dengan frekuensi *gain* hasil pemahaman di kelas eksperimen (XI IPS 1) yang proses pembelajarannya menggunakan model ASSURE seperti Gambar 4.27.



Gambar 4.27
Diagram Skor Gain Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pada Tabel 4.32 dan Gambar 4.27 dapat diketahui bahwa skor maksimum untuk *gain* adalah 12, minimum *gain* adalah 5, dengan skor rata-rata *gain* adalah 8. Frekuensi terbanyak berada pada perolehan nilai interval 10-12 sebanyak 14 orang.

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan peneliti terhadap hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain* maka untuk mempermudah proses analisis hasil dari data tersebut, dapat dilihat dalam bentuk diagram yang ditampilkan pada Gambar 4.28 sebagai berikut:



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.28
Diagram Data Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.28 diketahui bahwa kategori penilaian pada *pretest* siswa berada pada kategori rendah dan sedang, pada *posttest* hasil tes menunjukkan siswa berada pada kategori tinggi. Jika dilihat secara keseluruhan, capaian nilai siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* berada pada kategori tinggi juga dan terdapat peningkatan dilihat berdasarkan rata-rata nilai yang di dapat. Keadaan tersebut terjadi dikarenakan siswa lebih aktif ikut serta dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, maka proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran yang inovatif membuat siswa dapat lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

4.2.5.2 Perbandingan Hasil Pengukuran Pemahaman Pembelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

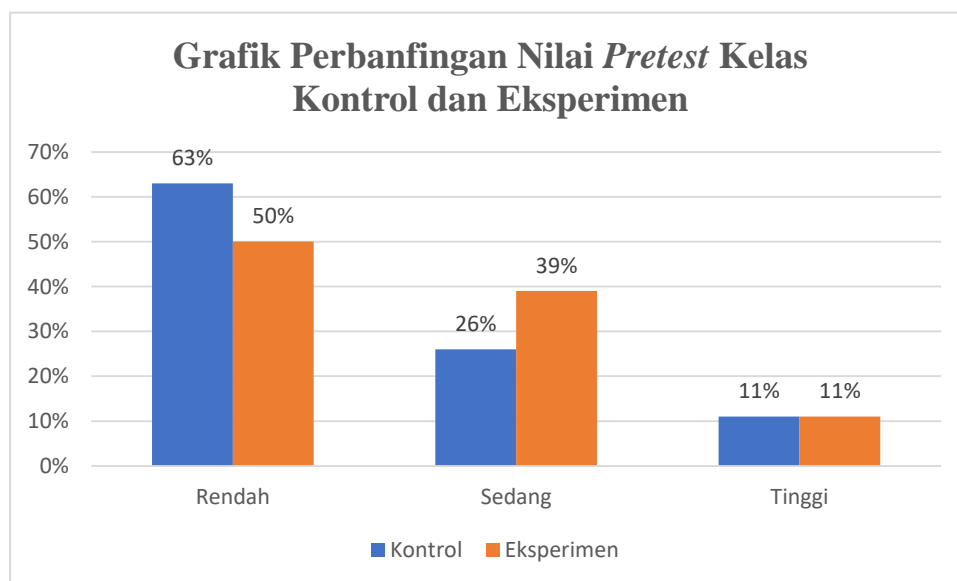
Setelah dilakukan pengolahan data mulai dari nilai *pretest* dan *posttest* dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat pada Tabel dibawah ini 4.32.

Tabel 4.32
Frekuensi Perbandingan Data Ketercapaian Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Kontrol		Eksperimen	
		F	Persentase	F	Persentase
1	Tinggi	4	11%	4	11%
2	Sedang	9	26%	14	39%
3	Rendah	22	63%	18	50%
Jumlah		N=35		N=36	100%

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Pada Tabel 4.32 terlihat hasil perolehan data yang berbeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal tersebut terlihat dari skor hasil test kelas kontrol berada pada tingkat “tinggi” dengan persentase 11% dan kelas eksperimen hasil test dengan kategori “tinggi” juga berada pada persentase 11%. Apabila disajikan dalam bentuk diagram, maka perbandingan tingkat hasil test tersebut akan terlihat seperti pada Gambar 4.29.



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.29
Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.29 dapat dikatakan bahwa nilai *pretest* mata pelajaran geografi mengenai materi mitigasi bencana di kelas eksperimen lebih

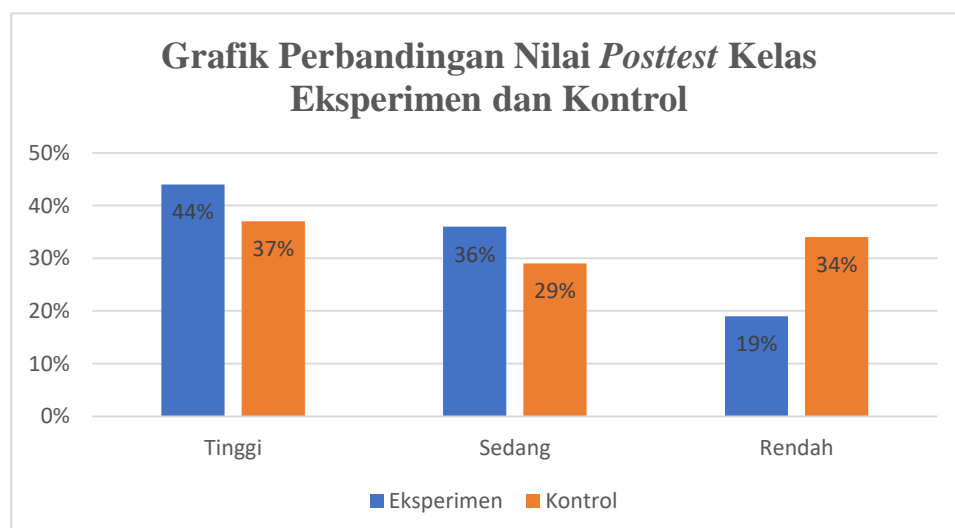
baik daripada kelas kontrol dengan selisih 13%. Ketika dilaksanakannya *pretest* siswa belum diberikan *treatment* guna mengetahui kemampuan awal siswa baik di kelas kontrol (XI IPS 2) maupun kelas eksperimen (XI IPS 1). Selanjutnya untuk melihat sejauh mana peningkatan dari suatu proses pembelajaran maka dapat diketahui pada Tabel 4.33.

Tabel 4.33
Frekuensi Kategori Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Kontrol		Eksperimen	
		F	Persentase	F	Persentase
1	Tinggi	13	37%	16	44%
2	Sedang	10	29%	13	36%
3	Rendah	12	34%	7	19%
Jumlah		N=35		N=36	100%

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Pada Tabel 4.33 terlihat hasil test di kelas eksperimen (XI IPS 1) memiliki perolehan data lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol (XI IPS 2). Hal tersebut tampak dari skor hasil tes kelas eksperimen yang berada pada tingkat “tinggi” dengan persentase jawaban sebesar 44%, sedangkan untuk kelas kontrol nilai hasil test siswa dengan kategori “tinggi” sebesar 37%. Apabila disajikan dalam bentuk diagram, perbandingan tingkat hasil belajar tersebut akan terlihat pada Gambar 4.30.



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.30
Diagram Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.30 dapat dikatakan bahwa nilai *posttest* hasil test yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwasannya kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih 7%. Artinya terjadi kenaikan hasil pemahaman siswa di kelas eksperimen (XI IPS 1) yang dilihat dari nilai *posttest* setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE*.

4.2.5.3 Penilaian Aspek Afektif

Aktivitas siswa didapatkan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses belajar siswa di kelas eksperimen ketika proses belajar dilaksanakan dengan menggunakan model *ASSURE*. Kemudian untuk menganalisis data aktivitas siswa, peneliti menghitung skor aktivitas yang diperoleh masing-masing siswa di kelas.

Skor terendah peraktifitas yang didapatkan siswa adalah 1 yaitu untuk siswa yang tidak mengikuti arahan selama proses pembelajaran berlangsung dan skor tertinggi adalah 3 yaitu diberikan kepada siswa yang secara baik mengikuti setiap proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Selanjutnya adalah menghitung kelas interval untuk mendapatkan kategori nilai aktivitas siswa.

Aspek yang dinilai dari aktivitas belajar siswa terdiri dari 8 aktivitas. Perhitungan interval menggunakan rumus:

$$c = \frac{24-8}{4} = 4$$

Skor 24 merupakan skor tertinggi yang diperoleh siswa jika melaksanakan aktivitas sesuai dengan arahan guru dengan baik dan benar dan skor 8 merupakan skor terendah jika siswa tidak melaksanakan aktivitas sesuai arahan guru dengan baik dan benar. Angka 4 menunjukkan banyaknya kategori yaitu, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Maka dari itu berdasarkan hasil hitung didapati intervalnya adalah 4, maka kelas interval berentang 4 angka. Berikut kategori aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.34.

Tabel 4.34
Kategori Aktivitas Siswa

No	Kelas interval	Kategori
1	20-24	Sangat baik
2	16-19	Baik
3	12-15	Cukup
4	8-11	Kurang

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.34 dapat dilihat jika siswa berada pada interval 20-24 siswa termasuk kedalam kategori tinggi dan jika siswa berada pada interval 8-11 maka siswa berada pada kategori rendah.

Berikut data hasil penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.35.

Tabel 4.35
Skor Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas								Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Siswa 1	2	3	2	3	3	2	3	3	21	Sangat Baik
2.	Siswa 2	2	3	3	1	3	3	3	2	20	Sangat Baik
3.	Siswa 3	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
4.	Siswa 4	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Sangat Baik
5.	Siswa 5	2	3	2	3	3	2	3	3	21	Sangat Baik
6.	Siswa 6	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
7.	Siswa 7	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
8.	Siswa 8	3	3	3	2	3	2	3	3	22	Sangat Baik
9.	Siswa 9	2	3	3	3	3	2	3	2	21	Sangat Baik
10.	Siswa 10	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
11.	Siswa 11	2	3	3	1	3	2	3	2	19	Baik
12.	Siswa 12	2	3	3	2	3	2	3	1	19	Baik
13.	Siswa 13	2	3	3	3	3	3	3	3	23	Sangat Baik
14.	Siswa 14	3	3	3	3	3	2	3	3	23	Sangat Baik
15.	Siswa 15	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
16.	Siswa 16	2	3	3	3	3	2	3	2	21	Sangat Baik
17.	Siswa 17	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
18.	Siswa 18	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
19.	Siswa 19	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
20.	Siswa 20	2	3	3	2	3	2	3	3	21	Sangat Baik
21.	Siswa 21	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
22.	Siswa 22	2	3	1	3	3	1	3	3	19	Baik
23.	Siswa 23	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
24.	Siswa 24	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik

25.	Siswa 25	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
26.	Siswa 26	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
27.	Siswa 27	2	3	1	3	3	2	3	2	19	Baik
28.	Siswa 28	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
29.	Siswa 29	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
30.	Siswa 30	2	3	2	3	3	2	3	1	19	Baik
31.	Siswa 31	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
32.	Siswa 32	2	3	2	3	3	2	3	3	21	Sangat Baik
33.	Siswa 33	2	3	3	2	3	2	2	3	20	Sangat Baik
34.	Siswa 34	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sangat Baik
35.	Siswa 35	2	3	3	3	3	3	3	3	23	Sangat Baik
36.	Siswa 36	2	3	3	2	3	3	3	1	20	Sangat Baik
Rata-rata										21	Sangat Baik

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.35 dapat dilihat bahwasannya skor perolehan masing-masing siswa pada saat penerapan model pembelajaran *ASSURE*, dengan skor rata-rata 21 menunjukkan aktivitas siswa di kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik.

Setelah didapatkan data kemudian merangkum distribusi frekuensi aktivitas siswa dalam bentuk Tabel sekaligus mencantumkan perhitungan persentasenya. Rangkuman data distribusi frekuensi skor aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.36.

Tabel 4.36
Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	20-24	31	86%	Sangat Baik
2	16-19	5	14%	Baik
3	12-15	0	0	Cukup
4	8-11	0	0	Kurang
Jumlah		36	100%	

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.36 dapat dilihat data distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86% yaitu 31 orang siswa melakukan aktivitas belajar dengan sangat baik. dan 5 orang siswa dengan persentase 14% termasuk kedalam kategori baik.

Skor tersebut dapat dikonversikan ke dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{21}{24} \times 100\% = 88\%$$

Berdasarkan Tabel persentase aktivitas siswa, dapat diketahui bahwa siswa beraktivitas rata-rata 88%.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *ASSURE* di kelas XI IPS 1 SMA Telkom Bandung pada materi mitigasi bencana diketahui kesesuaian aktivitas guru sebesar 88% yang berarti sangat baik. Maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *ASSURE* dilaksanakan dengan baik oleh guru maka akan membuat siswa beraktivitas dengan baik juga dalam proses pembelajaran.

4.2.5.4 Penilaian Aspek Psikomotor

Penilaian aspek psikomotor (keterampilan) siswa yang diperoleh dari penilaian kegiatan praktikum membuat peta persebaran bencana alam di Kabupaten Bandung. Kelas kontrol maupun kelas eksperimen, keduanya diikutsertakan dalam kegiatan praktikum. Yang menjadi aspek penilaian dalam praktikum yaitu terdiri atas 5 aspek antara lain: kemampuan menyiapkan alat/google earth atau maps, kemampuan menirukan bentuk peta baik dari google earth ataupun google maps, kemampuan menuangkan simbol dan titik sebaran bencana, kelengkapan unsur peta dan ketepatan dalam mendeskripsikan peta yang telah dibuat. Pada setiap aspek penilaian praktikum diberikan rentang skor antara 1-3, lebih jelasnya hasil nilai psikomotor kelas kontrol dan eksperimen diuraikan pada Tabel dibawah ini.

1) Hasil nilai praktikum di kelas kontrol

Kelas kontrol (XI IPS 2) yang telah melaksanakan praktikum membuat peta persebaran daerah rawan bencana di Kabupaten Bandung. Praktikum dilakukan oleh 36 orang siswa, dengan perolehan skor masing-masing terdapat pada Tabel 4.37.

Tabel 4.37
Nilai Psikomotor Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	SKOR
1.	Siswa 1	11
2.	Siswa 2	12
3.	Siswa 3	12
4.	Siswa 4	12
5.	Siswa 5	12
6.	Siswa 6	12
7.	Siswa 7	13
8.	Siswa 8	12
9.	Siswa 9	12
10.	Siswa 10	10
11.	Siswa 11	12
12.	Siswa 12	13
13.	Siswa 13	12
14.	Siswa 14	14
15.	Siswa 15	12
16.	Siswa 16	12
17.	Siswa 17	11
18.	Siswa 18	12
19.	Siswa 19	11
20.	Siswa 20	10
21.	Siswa 21	12
22.	Siswa 22	13
23.	Siswa 23	12
24.	Siswa 24	12
25.	Siswa 25	11
26.	Siswa 26	12
27.	Siswa 27	12
28.	Siswa 28	13
29.	Siswa 29	14
30.	Siswa 30	12
31.	Siswa 31	11
32.	Siswa 32	12
33.	Siswa 33	12
34.	Siswa 34	14
35.	Siswa 36	12
Rata-rata		12

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan data Tabel 4.37, hasil nilai praktikum siswa kelas kontrol yang mendapatkan skor tertinggi 14 dan skor terendah yaitu 10. Sehingga rata-rata perolehan skor psikomotor Kelas Kontrol yaitu 12. Selanjutnya menghitung interval kelas untuk menentukan nilai psikomotor siswa, menggunakan rumus berikut:

$$c = \frac{15-5}{4} = 2,5 = 3$$

Angka 15 merupakan pendapatan skor maksimum yang dapat diperoleh oleh siswa yaitu ketika semua item penilaian yang berjumlah 5 item,

siswa akan mendapatkan 3 poin maksimal untuk masing-masing kategori. Dan angka 4 menunjukkan banyaknya kategori, yaitu rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

Hasil perhitungan menunjukkan angka 2,5 sehingga dibulatkan 3, yang artinya rentang interval setiap kelas adalah 3. Selanjutnya membuat Tabel kategori nilai psikomotor siswa kelas kontrol, adapun Tabel kategori nilai psikomotor siswa kelas kontrol ada pada Tabel 4.38.

Tabel 4.38
Interval Nilai Psikomotor Siswa Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Kategori
1	5-7	Rendah
2	8-10	Cukup
3	11-13	Tinggi
4	14-16	Sangat Tinggi

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.38, berdasarkan data diatas didapatkan kelas interval dan kategori untuk nilai psikomotor siswa kelas kontrol yaitu, skor 5-7 dengan kategori rendah, 8-10 dengan kategori cukup, 11-13 dengan kategori tinggi dan 14-16 dengan kategori tinggi.

Setelah diketahui kategori langkah selanjutnya adalah menentukan hasil psikomotor siswa dengan skor siswa dan menyandingkannya dengan Tabel kategori penilaian psikomotor. Maka dibuatlah Tabel distribusi frekuensi penilaian psikomotor siswa kelas kontrol antara lain pada Tabel 4.39.

Tabel 4.39
Distribusi Frekuensi Hasil Psikomotor Siswa Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	5-7	0	0%	Rendah
2	8-10	2	5%	Cukup
3	11-13	30	86%	Tinggi
4	14-16	3	9%	Sangat Tinggi
Jumlah		35	100%	

(Sumber Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.39 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai psikomotor tinggi adalah 3 orang siswa dengan persentase 9%, rata-rata nilai psikomotor kelas kontrol yaitu yang termasuk kedalam

kategori tinggi untuk membuat peta persebaran bencana di Kabupaten Bandung.

2) Hasil Nilai Praktikum di Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen (XI IPS 1) yang telah melaksanakan praktikum membuat peta persebaran rawan bencana di Kabupaten Bandung. Berikut merupakan rincian perolehan nilai praktikum yang didapatkan oleh siswa di kelas kontrol ada pada Tabel 4.40.

Tabel 4.40
Nilai Psikomotor Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Siswa 1	12
2.	Siswa 2	14
3.	Siswa 3	15
4.	Siswa 4	15
5.	Siswa 5	12
6.	Siswa 6	15
7.	Siswa 7	15
8.	Siswa 8	14
9.	Siswa 9	14
10.	Siswa 10	15
11.	Siswa 11	14
12.	Siswa 12	12
13.	Siswa 13	12
14.	Siswa 14	15
15.	Siswa 15	14
16.	Siswa 16	11
17.	Siswa 17	11
18.	Siswa 18	14
19.	Siswa 19	13
20.	Siswa 20	14
21.	Siswa 21	13
22.	Siswa 22	13
23.	Siswa 23	14
24.	Siswa 24	13
25.	Siswa 25	11
26.	Siswa 26	12
27.	Siswa 27	12
28.	Siswa 28	14
29.	Siswa 29	12
30.	Siswa 30	13

31.	Siswa 31	14
32.	Siswa 32	14
33.	Siswa 33	13
34.	Siswa 34	14
35.	Siswa 35	15
36.	Siswa 36	14
Nilai Minimal		11
Nilai Maksimal		15
Rata-rata		13

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan data Tabel 4.40, hasil nilai praktikum siswa kelas eksperimen yang mendapatkan skor tertinggi 15 dan skor terendah yaitu 11. Sehingga rata-rata perolehan skor psikomotor Kelas eksperimen yaitu 13. Selanjutnya menghitung interval kelas untuk menentukan nilai psikomotor siswa, menggunakan rumus berikut:

$$c = \frac{15-5}{4} = 2,5 = 3$$

Angka 15 merupakan pendapatan skor maksimum yang dapat diperoleh oleh siswa yaitu ketika semua item penilaian yang berjumlah 5 item, siswa akan mendapatkan 3 poin maksimal untuk masing-masing kategori. Dan angka 4 menunjukkan banyaknya kategori, yaitu rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

Hasil perhitungan menunjukkan angka 2,5 sehingga dibulatkan 3, yang artinya rentang interval setiap kelas adalah 3. Selanjutnya membuat Tabel kategori nilai psikomotor siswa kelas kontrol, adapun Tabel kategori nilai psikomotor siswa kelas kontrol ada pada Tabel 4.41.

Tabel 4.41
Interval Nilai Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Kategori
1	5-7	Rendah
2	8-10	Cukup
3	11-13	Tinggi
4	14-16	Sangat Tinggi

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.41, berdasarkan data diatas didapatkan kelas interval dan kategori untuk nilai psikomotor siswa kelas eksperimen yaitu, skor

5-7 dengan kategori rendah, 8-10 dengan kategori cukup, 11-13 dengan kategori tinggi dan 14-16 dengan kategori tinggi.

Setelah diketahui kategori langkah selanjutnya adalah menentukan hasil psikomotor siswa dengan skor siswa dan menyandingkannya dengan Tabel kategori penilaian psikomotor. Maka dibuatlah Tabel distribusi frekuensi penilaian psikomotor siswa kelas kontrol antara lain pada Tabel 4.42.

Tabel 4.42
Distribusi Frekuensi Hasil Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen

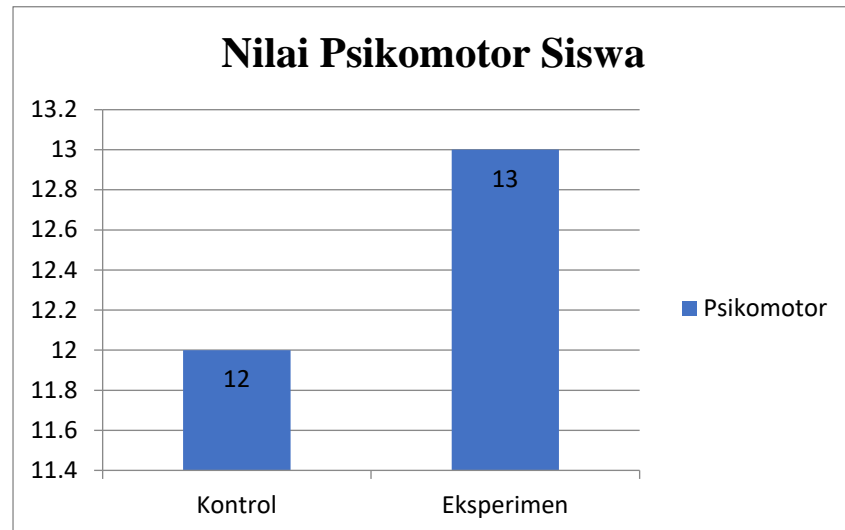
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	5-7	0	0%	Rendah
2	8-10	0	0%	Cukup
3	11-13	16	44%	Tinggi
4	14-16	20	56%	Sangat Tinggi
Jumlah		36	100%	

(Sumber Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.42 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai psikomotor tinggi adalah 20 orang siswa dengan persentase 56%, rata-rata nilai psikomotor kelas eksperimen yaitu yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi untuk membuat peta persebaran bencana di Kabupaten Bandung.

3) Data Statistik Nilai Praktik Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah menghitung data nilai praktikum siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka didapati rata-rata nilai praktikum siswa dalam aspek psikomotor (keterampilan). Hasil praktik psikomotor siswa ini kemudian dibandingkan antara hasil kelas kontrol yang belajar menggunakan model konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *ASSURE*, berdasarkan rata-rata perolehan nilai di masing-masing kelas perbandingan tersebut dilihat pada Gambar 4.31.



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Gambar 4.31
Nilai Psikomotor Siswa

Gambar 4.31 merupakan diagram perbandingan perolehan nilai rata-rata psikomotor antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan Gambar tersebut terlihat bahwa adanya perolehan rata-rata skor yang berbeda untuk masing-masing kelas. Rata-rata skor psikomotor siswa kelas kontrol adalah 12 dan rata-rata perolehan nilai kelas eksperimen adalah 13. Jika dikonversikan nilai maka perolehan nilai kelas eksperimen rata-ratanya adalah 86%, sedangkan jika dikonversikan maka nilai rata-rata kelas kontrol adalah 80%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil praktik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dalam aspek psikomotor setelah menerapkan model pembelajaran *ASSURE*.

4.3 pengujian prasyarat analisis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pemahaman siswa antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *ASSURE* pada

proses pembelajaran geograi khususnya materi mtigasi bencana. Teknik analisis data yang dignakan adalah menggunakan *uji t*. untuk melakuka uji tersebut ada prasyaratyang harus dipenuhi yaitu melakukan uji normalitas da uji homogenitas sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksud untuk memperlihatkan bahwa data dan sampel berasal dari sapel yang didistribusi normal. Menurut badri (2012:210) uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Paa ujia ini digunakan *uji chi square* quadrat dengan bantuan aplikasi spss versi 25. Untuk menetapkan uji normalitas tersebut maka kategori yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig>0,05 maka data distribusi normal
- Jika nilai sig<0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Pada uji normalitas ini, yang akan diuji adalah data hasil belajar siswa kelas control (xi ips 2). Dimana kelas XI IPS 2 (kelas kontrol) dan XI IPS 1 (kelas ekspwerimen) menggunakan model model pembelajaran yang berbeda. Kelas XI IPS 2 menggunakan model pembelajaran ceramah sedangkan kelas XI IPS 1 menggunakan model pembelajaran *ASSURE*. Hasil dari uji normalitas dan data hasil belajar siswa di kelas eksperimen da kelas control dapat dilihat pada tabel 4.43.

Tabel 4.43
Uji normalitas hasil belajar siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar materi mitigasi bencana	1	,214	36	,000	,847	36	,000
	2	,198	36	,001	,888	36	,002
	3	,273	35	,000	,776	35	,000
	4	,156	35	,031	,896	35	,003

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 4.43 tampak nilai sig *posttest* yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 25 for windows adalah sebesar 0,002 untuk kelas eksperimen dan 0,003 untuk kelas kontrol. Kedua nilai sig lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Dari data diatas maka tidak diperoleh residual error yang berdistribusi yang berdistribusi normal maka dengan demikian diupayakan tindakan untuk menormalkan data dengan cara menghilangkan data *outlier*. Dalam penelitian ini untuk melihat data yang *outlier* dilakukan uji *casewise diagnostic* dengan deviasi standar 3. Hasil pengujina normalitas setelah data outlier dikeluarkan diperoleh sebagaimana pada tabel 4.44.

Tabel 4.44
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,08468795
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,166
	Negative	-,191
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Jumlah observasi *kolmogorov smirnov* yang sudah dibuang *outliyer* yaitu sebesar 142. Pengujian *kolmogorov smirnov* menunjukkan pengujian sebesar 0,000, nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Pengujian terhadap uji normalitas data telah

dilakukan dengan menunjukkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal walaupun telah dilakukan pembuangan data *outlier*, namun merujuk pada asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30 ($n > 30$), pendistribusian sampel telah dianggap normal. Dalam hal ini pengujian asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi tidak normal namun karena observasi lebih dari 30 maka data tersebut telah dianggap normal.

4.3.2 Uji Homogen

Setelah melakukan pengujian terhadap normal atau tidaknya distribusi data pada sampel, selanjutnya melakukan kesamaan (homogen) beberapa bagian sampel yaitu seragam atau tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Maka selain uji normalitas prasyarat lain untuk analisis data adalah dengan uji homogenitas. Uji homogenitas atau uji hipotesis komparatif yang memiliki tujuan untuk menentukan apakah kedua variabel kelompok sampel homogen atau tidak sehingga bisa ditentukan tulus *t test* mana yang bisa digunakan untuk dilakukan pengujian (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian homogen atau tidaknya data dengan aplikasi SPSS versi 24 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variansi sampel homogen
- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variansi sampel tidak homogen

Data pengujian dapat dilihat pada tabel 4.45 dibawah ini mengenai hasil pemahaman di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.45
Data Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Siswa	Based on Mean	2,303	1	69	,134
	Based on Median	1,923	1	69	,170
	Based on Median and with adjusted df	1,923	1	65,092	,170
	Based on trimmed mean	2,303	1	69	,134

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 4.45 tentang hasil belajar siswa, dapat diperoleh dengan nilai sig hasil belajar siswa antara kelas kotnrol dan kelas eksperimen sebesar $0,134 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut cariannya adalah homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas serta data yang didapat bersifat normal dan homoge (prasyarat), langkah selanjutnya yaitu melakkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1. Hipotesis 1

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *ASSURE* pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana pada siswa kelas XI di SMA Telkom Bandung yaitu: melakukan *Analyze Learner Characteristic* (menganalisis karakteristik siswa), *State Performance Objectives* (menetapkan tujuan pembelajaran), *Select Methods, Media and Materials* (memilih metode, media dan bahan), *Utilize, technology, Media And Materials* (penggunaan teknologi, media, dan bahan), *Requirez Learners Participation* (mengaktifkan keterlibatan siswa) dan *Evaluation and Revision* (Evaluasi dan Revisi). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengondisikan siswa untuk berdiskusi, guru mengorganisasika siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil dalam pemecahan masalah, gruu memberikan nilai atas pendapat yang dikemukakan oleh siswa.

4.4.2. Hipotesis 2

Penggunaan model pembelajaran *ASSURE* dalam pengaruhnya dengan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran geografi materi mtiigasi bencana pada siswa kelas XI IPS SMA Telkom Bandung yaitu:

Ha: Model pembelajaran *ASSURE* memiliki pengaruh dengan peningkatan pemahaman siswa pada materi mitigasi bencana di kelas XI IPS SMA Telkom Bandung Kecamatan Danyuehlot Kabupaten Bandung.

Ho: Model pembelajaran *ASSURE* tidak memiliki pengaruh dengan peningkatan pemahaman siswa pada materi mitgasi bencana di kelas XI IPS SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka harus ada ketentuan yang dipenuhi untuk mengambil keputusan yaitu dengan mengguakan *Uji Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaaan hasil pemahaman, dengan melihat perbedanan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruhnya. Uji *paired sample t-Test* (uji t sampel berpasangan) adalah pengujian untuk sekelompok populasi yang sama hanya sja memiliki dua atau lebih kondisi Data sampel sebagai akibat Dari adaya perlakuan terhadap sampel tersebut. Jumlah yang diperlukan dalam model ini adalah sampel sedang ($n \leq 30$). *Paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perubahan Dari suatu populasi (kelompok eksperimen) sebelum dan sesudah menerima perlakuan (*treatment*). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Model pembelajaran *ASSURE* memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi mitigasi bencana di kelas XI IPS SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Ho: Model pembelajaran *ASSURE* tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi mitigasi bencana di kelas XI IPS SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel dengan ketentuan:

- a. jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam *paired simple t-test* berdasarkan nilai perbandingan nilai signifikansi (probabilitas) sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Dari Data hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows*, maka diperoleh data seperti terlihat data tabel 4.46.

Tabel 4.46
Uji Paired Simple T-Test Hasil Tes Belajar
Paired Samples Test

		Mean	Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)	
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	- 7,114	2,259	,382	-7,890	-6,338	- 18,63 0	34	,000
Pair 2	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	- 6,917	1,663	,277	-7,479	-6,354	- 24,96 1	35	,000

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

Dari tabel 4.46 diketahui bahwa t hitung sebesar 23,961 artinya nilai t hitung $23,961 > 2,457$ (t tabel). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan pengambilan keputusan uji *paired simple t-test* yang diambil berdasarkan nilai signifikansi dari hasil pengolahan data SPSS berdasarkan data dari tabel 4.44 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, maka nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan keputusan dalam *paired sample t-test* maka H_0 ditolak H_a diterima.

Dari Data yang didapatkan pada tabel 4.44 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (ada perbedanan) antara nilai *potsttest* kelas eksperimen (XI IPS 1) sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *ASSURE*. Dari adanya perbedanan nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa **“Model Pembelajaran *ASSURE* berhubungan dengan hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran geografi materi mtiigasi bencana pada siswa kela XI IPS SMA Telkom Bandung Kecamatan Danyuehkolot Kabupaten Bandung”**

Untuk perbandingan seberapa besar mengenai penggunaan model pembelajaran *ASSURE* dalam hubungannya dengan peningkatan pemahaman siswa pada penelitian ini tidak menggunakan uji *N-Gain* melainkan dengan perbandingan hasil persentase. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur hanya Berdasarkan kemampuan kognitif. Berdasarkan perbandingan hasil persentase *pretest* dan *posttest* haisl belajar seperti tampak pada Gambar 4.29 dan Gambar 4.30 adapun kesimpulan dari persentase *pretest* hasil belajar di kelas eksperimen jika dilihat Berdasarkan kategori tinggi sebesar 11% dan hasil persentase *posttest* 47%, maka dapat disimpulkan untuk hasil pemahaman terjadi peningkatan sebesar 36%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *ASSURE* memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

4.4.3. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data yang diperoleh dari lapangan maka pembuktian hipotesis mengenai penggunaan desain pembelajaran model pembelajaran *ASSURE* terhadap peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat pada Tabel 4.47.

Tabel 4.47
Pembuktian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Penelitian	Pembuktian
----	-----------	------------------	------------

			Ya	Tidak
1	Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>ASSURE</i> pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana pada siswa kelas XI IPS SMA Telkom Bandung yaitu: melakukan <i>Analyze Learner Characteristic</i> (menganalisis karakteristik siswa), <i>State Performance Objectives</i> (menetapkan tujuan pembelajaran), <i>Select Methods, Media and Materials</i> (memilih metode, media dan bahan), <i>Utilize, technology, Media And Materials</i> (penggunaan teknologi, media, dan bahan), <i>Requirez Learners Participation</i> (mengaktifkan keterlibatan siswa) dan <i>Evaluation and Revision</i> (Evaluasi dan Revisi). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk berdiskusi, guru mengorganisasika siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil dalam pemecahan masalah, guru memberikan nilai atas pendapat yang dikemukakan oleh siswa.	Hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>ASSURE</i> yaitu: Guru melakukan melakukan <i>Analyze Learner Characteristic</i> (menganalisis karakteristik siswa), <i>State Performance Objectives</i> (menetapkan tujuan pembelajaran), <i>Select Methods, Media and Materials</i> (memilih metode, media dan bahan), <i>Utilize, technology, Media And Materials</i> (penggunaan teknologi, media, dan bahan), <i>Requirez Learners Participation</i> (mengaktifkan keterlibatan siswa) dan <i>Evaluation and Revision</i> (Evaluasi dan Revisi). guru mengkondisikan siswa untuk berdiskusi, guru mengorganisasikan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil dalam pemecahan masalah, guru memberikan nilai sesuai pendapat yang dikemukakan oleh siswa.	✓	

2	<p>Penggunaan model pembelajaran <i>ASSURE</i> terhadap peningkatan pemahaman pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana pada siswa kelas XI IPS SMA Telkom Bandung</p>	<p>Hasil penelitian berdasarkan aspek:</p> <p>a. Kognitif: berdasarkan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang didapatkan oleh kelas eksperimen yang menggunakan desain pembelajaran model <i>ASSURE</i> diketahui bahwa peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 44% termasuk kedalam kategori tinggi.</p> <p>b. Afektif: berdasarkan data hasil penelitian yaitu pengisian kuesioner yang diisi oleh siswa kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa memberikan respon yang positif. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata nilai afektif siswa di kelas eksperimen adalah 21, yang berarti kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan dari aspek afektif desain pembelajaran model <i>ASSURE</i> dapat memberikan dampak positif bagi siswa.</p> <p>c. Psikomotor: berdasarkan data hasil penelitian yaitu nilai dari kegiatan praktikum pembuatan peta secara kontekstual oleh kelas eksperimen yang menggunakan desain pembelajaran model <i>ASSURE</i> terdapat perbedaan rata-rata nilai di kelas kontrol 12 termasuk kategori tinggi dan rata-rata nilai di kelas eksperimen yaitu 14 termasuk kedalam kategori</p>	✓	

		sangat tinggi.		
--	--	----------------	--	--

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023)

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *ASSURE* pada mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana pada Siswa Kelas XI di SMA Telkom Bandung

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui langkah-langkah penerapan desain pembelajaran model *ASSURE* pada materi mitigasi bencana di kelas XI IPS SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Setiap model pembelajaran tentunya memiliki ciri khas yang menjadi identitasnya. Ciri khas pada model pembelajaran *ASSURE* adalah pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dirancang terlebih dahulu desain pembelajaran mulai dari, tujuan pembelajaran, model, metode, dan media yang akan digunakan. Kemudian setelah ditetapkan model apa yang akan digunakan merancang sesuai dengan tahapan model tersebut. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model *ASSURE* (*Analyze, State, Select, Utilize, Require and Evaluate*).

Menurut (Pribadi, A Beny: 2011) dalam pelaksanaan model *ASSURE* terdapat beberapa langkah antara lain: 1) Belajar Kooperatif/ *Cooperative Learning*, 2) Penemuan/ *Discovery*, 3) Pemecahan Masalah/ *Problem Solving*, 4) Diskusi/ *Discussion*, 5) Latihan Berulang, 6) Tutorial, 7) Demonstrasi, 8) Presentasi, 9) Permainan dan 10) Simulasi.

Menurut (Heinicht, dkk: 2005,) pada pelaksanaan model *ASSURE* terdapat beberapa langkah yang harus di perhatikan antara lain: 1) *Analyze learner characteristic/* analisis karakteristik siswa, 2) *State performance objectives/* menetapkan kompetensi, 3) *Select methods, media, and materials/* memilih metode, media dan bahan ajar, 4) *Utilize materials/* pemanfaatan bahan ajar dan media pembelajaran 5) *Require learner participation/* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran and 6) *Evaluate and revise/* evaluasi dan revisi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka langkah-langkah penerapan model *ASSURE* dalam penelitian ini yaitu:

1. *Analyze learners* (analisis siswa)

Langkah awal yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran adalah menganalisis siswa, tujuannya agar guru dapat mengenali karakteristik siswa yang akan melakukan proses pembelajaran. Karena setiap siswa tentunya memiliki karakteristik berbeda-beda, tidak bisa guru menyamaratakan karakter semua siswa. Tugas seorang pendidik harus memiliki rasa kemanusiaan yang nantinya akan membantu dalam memahami karakter siswa.

Beberapa aspek karakter siswa yang harus diketahui oleh guru yakni: 1) Karakteristik umum, 2) kompetensi spesifik yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya, 3) gaya belajar siswa, dan 4) motivasi belajar siswa. Beberapa aspek karakteristik umum menurut Chuickshank antara lain kondisi sosial ekonomi, faktor budaya, jenis kelamin, pertumbuhan, gaya belajar, dan kemampuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang menjadi objek penelitian yakni siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan dominasi berasal dari etnis sunda. Kemampuan siswa sebelum diberikan *treatmen* oleh peneliti, tingkat pemahaman mengenai mitigasi bencana minim hal tersebut dikarenakan gaya belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional dimana guru sebagai pusat dari proses pembelajaran atau biasa disebut *teavher oriented*. Agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

dan *excited* maka media seperti penayangan video dan pemberian e-modul sebagai bahan ajar diberikan ketika proses pembelajaran, sehingga siswa tidak akan merasa bosan ketika pembelajaran.

2. *State standar and objectives* (menyatakan standar dan tujuan)
 - a. Standar kompetensi
Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern
 - b. Tujuan pembelajaran
 - 1) Siswa mampu mengingat jenis dan karakteristik bencana alam
 - 2) Siswa mampu memahami siklus penanggulangan bencana
 - 3) Siswa mampu menguraikan lembaga-lembaga penanggulangan bencana
 - 4) Siswa mampu mengkategorikan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia
 - 5) Siswa mampu mengidentifikasi penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan teknologi modern.
3. *Select strategy, technology, media, and materials* (memilih strategi, teknologi, media, dan materi)
 - a. Memilih strategi
 - 1) Strategi berpusat pada guru untuk meninjau penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Strategi berpusat pada siswa yaitu menggunakan modul agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Memilih teknologi, media, dan materi
Teknologi yang digunakan yaitu media e-modul dan media tayangan video pembelajaran. Materi tentang mitigasi bencana.
4. *Utilize technology, media dan materials* (penggunaan teknologi, media, dan bahan)
 - a. Penggunaan teknologi, media dan bahan
Penggunaan teknologi berupa *google classroom*, infocus dan laptop yaitu untuk menjelaskan materi pembelajaran geografi tentang

mitigasi bencana dengan menggunakan modul dan video pembelajaran.

5. Requirement *learner participation* (memerlukan partisipasi peserta didik)

a. Latihan

Siswa diberikan soal latihan yang sudaibid

h diberikan pada setiap kelompok, kemudian perwakilan kelompok maju untuk memaparkan hasil diskusi kelompok.

b. Umpan balik

Guru memberikan latihan soal yang diberikan dalam bentuk LKPD

6. Evaluation *and revise* (evaluasi dan revisi)

Evaluasi dan revisi yaitu dengan menggunakan *posttest* .

Adapun dalam proses pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk berdiskusi, guru mengorganisasikan siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil dalam pemecahan masalah, guru memberi nilai sesuai waktu.

Penelitian ini dilakukan ke dalam tiga pertemuan yaitu: pengenalan dan pemberian soal *pretest*, proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *ASSURE* dengan metode kontekstual, dan terakhir mengisi *posttest* materi mitigasi bencana. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu melakukan pengenalan untuk selanjutnya melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat.

4.5.2. Pemahaman Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *ASSURE* pada materi mitigasi bencana. Teknik belajar dengan membuat desain belajar dan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* yaitu proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Peningkatan pemahaman di kelas eksperimen dan kelas control ini sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru menerapkan model pembelajaran *ASSURE* di kelas eksperimen yaitu pembelajaran yang berbasis *student oriented*. Dari kedua model yang diterapkan tersebut, didapatkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih aktif dan lebih fokus saat pembelajaran dibandingkan dengan siswa di kelas control. Model pembelajaran *ASSURE* memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh model konvensional.

Menurut (Prawiradilaga, Dewi Salma: 2008) model pembelajaran *ASSURE* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

1. Kelebihan model pembelajaran *ASSURE*
 - a. Lebih banyak komponennya dibandingkan dengan model materi pembelajaran, system penyampaian, penilaian proses belajar dan ajar. Komponen tersebut diantaranya: analisis pembelajar, strategi penilaian.
 - b. Sering diadakan pengulangan kegiatan dengan tujuan evaluasi.
 - c. Mengutamakan partisipasi siswa dalam poin *require learner participation* sehingga diadakan pengelompokan kecil, seperti pengelompokan belajar mandiri dan tim, serta penugasan yang bertujuan untuk memicu keaktifan siswa.
 - d. Guru wajib menyampaikan materi dan mengelola kelas, serta mampu memanfaatkan media, metode, bahan ajar secara optimal.
 - e. Model pembelajaran ini sangat sederhana dan dapat diterapkan sendiri oleh guru.
2. Kekurangan model pembelajaran *ASSURE*
 - a. Tidak mengukur dampak terhadap proses belajar karena tidak didukung oleh komponen supra sistem.
 - b. Adanya penambahan tugas dari seorang pengajar.
 - c. Perlu upaya khusus dalam mengarahkan siswa pada saat proses pembelajaran.

Pada penelitian ini terdapat peningkatan pemahaman antara proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) dan

kelas XI IPS 2 (kelas kontrol) hal tersebut terjadi karena pada kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) proses pembelajaran menggunakan desain pembelajaran model pembelajaran *ASSURE* sedangkan pada kelas kontrol (XI IPS 2) proses pembelajaran menggunakan model konvensional yaitu ceramah. Hal tersebut diperoleh dari hasil perolehan nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur berdasarkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan perbandingan hasil persentase dari *pretest* hasil belajar dan *posttest* hasil belajar seperti terdapat pada Gambar 4.28 dan Gambar 4.29. Adapun kesimpulan dari persentase *pretest* hasil belajar di kelas eksperimen jika dilihat berdasarkan kategori tinggi sebesar 11% dan hasil persentase *posttest* 47%. Maka dapat disimpulkan untuk hasil belajar terjadi peningkatan sebesar 36%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi kenaikan hasil belajar di kelas eksperimen (XI IPS 1) dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* penggunaan model pembelajaran *ASSURE* memiliki hubungannya dengan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana pada siswa kelas XI IPS di SMA Telkom Bandung.

Pada ranah afektif sebagian besar siswa memberikan respon positif setelah penerapan model pembelajaran *ASSURE*. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata perolehan skor afektif siswa adalah sebesar 87,5 dari skor ideal 80. Skor 87,5 ini termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Perolehan nilai rata-rata siswa pada ranah psikomotor di kelas kontrol adalah 12 dan rata-rata nilai yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah 14. Siswa kelas eksperimen yang telah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *ASSURE* mendapatkan nilai rata-rata psikomotor lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *ASSURE*, dengan selisih 2. Selisih nilai tersebut tidak begitu besar, dalam aspek psikomotor (keterampilan) baik siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol hampir memiliki kemampuan yang sama.

. Berdasarkan perbandingan hasil persentase *pretest* dan *posttest* hasil belajar seperti tampak pada Gambar 4.29 dan Gambar 4.30 adapun kesimpulan dari persentase pretest hasil belajar di kelas eksperimen jika dilihat Berdasarkan kategori tinggi sebesar 11% dan hasil persentase *posttest* 47%, maka dapat disimpulkan untuk hasil pemahaman terjadi peningkatan sebesar 36%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ASSURE memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

4.6 Keterkaitan Penelitian dengan Sekolah

Pada dasarnya proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tidak dapat terlepas dari perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi mitigasi bencana merupakan materi yang terdapat dalam Silabus kurikulum untuk dipelajari pada kelas XI. Materi Mitigasi Bencana merupakan yang relevan dengan kondisi lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa apabila proses pembelajarannya hanya dilakukan dengan metode konvensional yaitu ceramah akan lebih sulit untuk dipahami bagaimana bentuk perlakuan dan implementasi yang harus dilakukan. Selain itu proses pembelajaran yang hanya menggunakan model konvensional yaitu ceramah tentu akan membuat siswa lebih bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlunya suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien supaya dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model pembelajaran ASSURE.

Model pembelajaran ASSURE merupakan model pembelajaran yang dirancang berorientasi pada kelas, model ini dirancang untuk difokuskan agar pembelajaran dapat tercipta dengan efektif dan efisien khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi. Dan menggunakan metode kontekstual kemudian siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi guna memecahkan suatu permasalahan yang disajikan oleh guru, ketika selesai berdiskusi siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terkait temuan masalah yang sudah diberikan dengan batas waktu. Dengan begitu siswa

diharuskan berbicara serta memberikan pendapatnya terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan model pembelajaran *ASSURE* telah memberikan suasana baru dalam belajar khususnya mata pelajaran geografi. Selain itu dengan model pembelajaran *ASSURE* dapat mengembangkan kemampuan siswa, melatih kemampuan berbicara siswa, menghindari dominasi adanya siswa yang mendominasi ketika proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa.